



**PEMBINAAN MINAT DAN BAKAT SANTRI DALAM BIDANG  
KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN BABUL HASANAH  
KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**JUNIARTI PASARIBU  
NIM: 10 310 0228**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**



**PEMBINAAN MINAT DAN BAKAT SANTRI DALAM BIDANG  
KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN BABUL HASANAH  
KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**JUNIARTI PASARIBU  
NIM: 10 310 0228**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**





**PEMBINAAN MINAT DAN BAKAT SANTRI DALAM BIDANG  
KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN BABUL HASANAH  
KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**JUNIARTI PASARIBU  
NIM: 10 310 0228**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. Kamaluddin, M. Ag**  
NIP. 19651102 199103 1 001

**PEMBIMBING II**

**Muhtison, M. Ag**  
NIP. 19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**

Hal : Skripsi  
a.n. Juniarti Pasaribu  
Lampiran: 7 (Tujuh) exemplar

Padangsidimpuan, 28 Januari 2015  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di -  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Juniarti Pasaribu yang berjudul: **PEMBINAAN MINAT DAN BAKAT SANTRI DALAM BIDANG KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN BABUL HASANAH KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM KABUPATEN PADANG LAWAS**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

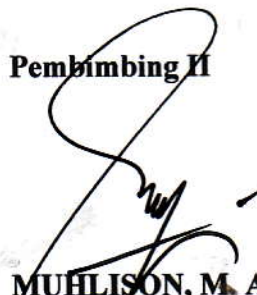
*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

Pembimbing I



**Drs. KAMALUDDIN, M. Ag**  
**NIP.19651102 199103 1 001**

Pembimbing II



**MUHLISON, M. Ag**  
**NIP. 19701228 200501 1 003**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUNIARTI PASARIBU  
NIM : 10 310 0228  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-6  
Judul Skripsi : PEMBINAAN MINAT DAN BAKAT SANTRI DALAM  
BIDANG KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN BABUL  
HASANAH KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM  
KABUPATEN PADANG LAWAS.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Januari 2015

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK PEMERINTAH



4FA9BAAF000047857

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Saya yang menyatakan,

JUNIARTI PASARIBU  
NIM. 10 310 0228



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juniarti Pasaribu  
NIM : 10 310 0228  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PEMBINAAN MINAT DAN BAKAT SANTRI DALAM BIDANG KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN BABUL HASANAH KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM KABUPATEN PADANG LAWAS.**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : Februari 2015

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK PEMANGKULAN BANGSA  
TGL. 20

8FD04AAAF000048256

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

(JUNIARTI PASARIBU)

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

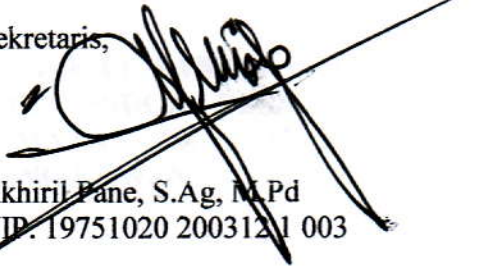
Nama : JUNIARTI PASARIBU  
NIM : 10 310 0228  
Judul Skripsi : **Pembinaan Minat Dan Bakat Santri Dalam Bidang Keagamaan Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas**

Ketua,



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris,



Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

Anggota



1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003



2. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003



3. Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003



4. Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 9 februari 2015  
Pukul : 09.00 s/d 12.00 Wib  
Hasil/Nilai : 68,75 (C)  
IPK : 3,22  
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PEMBINAAN MINAT DAN BAKAT SANTRI DALAM  
BIDANG KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN  
BABUL HASANAH KECAMATAN BATANG LUBU  
SUTAM KABUPATEN PADANG LAWAS.**

**Nama** : **JUNIARTI PASARIBU**  
**NIM** : **10 310 0228**  
**Fakultas/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam



Padangsidimpuan 06 Maret 2015

**Dr. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd**  
NIP: 19720702 199703 2 003



## **ABSTRAK**

Nama : Juniarti Pasaribu

Nim : 10.310 0228

Fak / Jur : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul : Pembinaan Minat Dan Bakat Santri Dalam Bidang Keagamaan Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Tahun : 2015

Penelitian ini dilakukan karena ada yang dianggap menjadi masalah dalam hal pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di pondok pesantren Babul Hasanah, karena terlihat masih banyak santri yang mempunyai minat dan bakat yang sangat lemah. Penelitian ini mengupas permasalahan tentang minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan, kendala guru dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan, Dan apa yang dilakukan guru dalam pembinaan minat dan bakat dalam bidang keagamaan di pondok pesantren babul hasanah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah, untuk mengetahui kendala guru dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah, untuk mengetahui apa yang dilakukan guru dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, adalah proses penelitian untuk menghasilkan data, deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari guru dan para santri.

Setelah penelitian ini dilakukan, bahwa pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di pondok pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas sudah dikategorikan baik, Dan adapun tingkat keberhasilan pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah adalah terlihat dari minat dan bakat santri sudah mulai dikembangkan, pandai Tahsinul Qur`An, Tahfiz Al-Qur'an, Qiro`At Al-Kutub, Pidato, Al-Barjanzi dan menulis kaligrafi, serta banyaknya prestasi yang diraih oleh pesantren tersebut. Dan adapun faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah yaitu: Penghambatnya, kurangnya dana, dukungan pihak keluarga, serta kurangnya sarana prasarana. Pendukungnya, melalui bimbingan, mengadakan latihan siang dan malam, memberikan penghargaan pada para santri/wati yang mempunyai bakat.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya di hari kemudian.

Skripsi ini berjudul “Pembinaan Minat Dan Bakat Santri Dalam Bidang Keagamaan Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan-hambatan disebabkan kurang dan terbatasnya pengetahuan serta pengalaman penulis. Akan tetapi, berkat dorongan dan bimbingan dari bapak pembimbing serta semua pihak yang bermurah hati akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Kamaluddin, M. Ag, sebagai pembimbing I dan Bapak Muhlison, M. Ag sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN, wakil-wakil Rektor, Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, ketua jurusan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen dan seluruh civitas akademika IAIN padangsidimpuan.
3. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah banyak berkorban baik moril maupun material serta tidak pernah putus mendoakan penulis agar sukses dalam menyelesaikan studi mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.
4. Pimpinan Pondok Pesantren Babul Hasanah beserta tenaga pengajar yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh rekan-rekan mahasiswa serta sahabat-sahabat yang telah memberikan masukan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kelemahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari- Nya

Padangsidimpuan, 26 Januari 2015  
Penulis,



JUNIARTI PASARIBU  
NIM.10. 3100228



## DAFTAR ISI

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| HALAMAN JUDUL / SAMPUL                            |    |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING                     |    |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING                       |    |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI         |    |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK |    |
| BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH              |    |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH        |    |
| DAN ILMU KEGURUAN                                 |    |
| ABSTRAK.....                                      | i  |
| KATA PENGANTAR.....                               | ii |
| DAFTAR ISI.....                                   | iv |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1  |
| B. Fokus Masalah.....           | 6  |
| C. Rumusan Masalah .....        | 6  |
| D. Tujuan Penelitian .....      | 7  |
| E. Batasan Istilah.....         | 8  |
| F. Sistematika Pembahasan.....  | 10 |

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| A. Pembinaan Minat Dan Bakat .....                         | 12 |
| 1. Pengertian Pembinaan .....                              | 12 |
| 2. Minat.....                                              | 13 |
| 3. Bakat.....                                              | 17 |
| 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat..... | 19 |
| B. Pesantren .....                                         | 23 |
| 1. Santri.....                                             | 25 |
| 2. Pembinaan Keagamaan.....                                | 27 |
| 3. Ciri-Ciri Dan Elemen Pesantren.....                     | 30 |
| 4. Pola-pola pesantren.....                                | 38 |
| C. Kajian Terdahulu.....                                   | 39 |

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....     | 41 |
| B. Jenis Penelitian .....                | 41 |
| C. Informan Penelitian.....              | 41 |
| D. Sumber Data.....                      | 42 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....         | 42 |
| F. Teknik Pengolahan Analisis Data ..... | 44 |
| G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....   | 45 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|                                                                                                                                                                                             |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Babul Hasanah.....                                                                                                                                   | 49 |
| 1. keadaan guru.....                                                                                                                                                                        | 50 |
| 2. keadaan siswa.....                                                                                                                                                                       | 51 |
| 3. keadaan sarana dan prasarana.....                                                                                                                                                        | 52 |
| B. Pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok<br>Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu SutamKabupaten Padang<br>Lawas.....                                   | 53 |
| C. Kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam<br>bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan<br>Batang Lubu sutam Kabupaten Padang Lawas..... | 58 |
| D. Usaha guru dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang<br>keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu<br>Sutam Kabupaten Padang Lawas.....                 | 63 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan .....  | 77 |
| B. Saran-saran ..... | 79 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan ini kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi dan aktivitas-aktivitas yang terdapat disekitar kita. Dalam berhubungan tersebut kita mungkin bersikap menerima, membiarkan atau menolaknya. Apabila kita menaruh minat, itu berarti kita menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan tersebut dengan demikian maka akan cenderung untuk memberi perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut. Secara atau sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha untuk mendekati / mengetahui / memiliki / berhubungan dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang.<sup>1</sup>

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka kemudian mendapatkan kepuasan, minat pun berkurang. Sebaliknya kesenangan

---

<sup>1</sup> Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 262-263.



merupakan minat yang sementara. Ia berbeda dari minat bukan dalam kualitas melainkan dalam ketetapan (*persistence*). Selama kesenangan itu ada, mungkin intensitas dan motivasi yang menyertainya sama tinggi dengan minat. Namun ia segera mulai berkurang karena kegiatan yang ditimbulkannya hanya memberi kepuasan yang sementara. Minat lebih tetap (*persistent*) karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang.<sup>2</sup>

Dilihat dari segi latar belakang historisnya, pondok pesantren tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dalam masyarakat yang terdapat implikasi-implikasi politis dan kultural yang menggambarkan sikap ulama-ulama Islam sepanjang sejarah. Sejak negara kita dijajah oleh orang-orang barat ( yang selalu beragama Kristen), ulama-ulama kita bersikap *noncooperation* terhadap kaum penjajah serta mendidik santri-santrinya dengan bersikap politis antipenjajah serta nonkompromi terhadap mereka dalam bidang pendidikan agama pondok pesantren.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pada masa penjajahan tersebut pondok pesantren menjadi satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang menggembleng kader-kader umat yang tangguh dan gigih mengembangkan agama serta menentang penjajahan berkat dari jiwa Islam yang berada didalam dada mereka. Jadi, di dalam pondok pesantren tersebut tertanam patriotisme di samping fanatisme agama yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada masa itu. Sistem pondok

---

<sup>2</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* ( Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1978), hlm. 114.

<sup>3</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 229.

pesantren selalu diselenggarakan dalam bentuk asrama atau kompleks asrama di mana santri mendapatkan pendidikan dalam suatu situasi lingkungan sosial keagamaan yang kuat dalam ilmu pengetahuan yang diperlengkapi atau tanpa ilmu pengetahuan umum. Ilmu pengetahuan agama yang diajarkan itu sangat tergantung pada kegemaran atau keahlian kiai yang bersangkutan. Pada umumnya santri-santri dalam pondok disiplin dalam mengamalkan ibadah sehari-hari sehingga segi practical religion tampak lebih lonjong, sedang segi theoretical kurang mendapatkan motivasi yang semestinya, terutama dalam soal kedisiplinan belajar kurikulum yang formal tersusun tidak terdapat di dalam pondok-pondok yang masih terbatas pada pengajian dalam pondok sistem lama tersebut.<sup>4</sup>

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan dan keagamaan yang ada di Indonesia. Secara lahiriyah, pesantren pada umumnya merupakan suatu kompleks bangunan yang terdiri dari rumah kiai, mesjid, pondok tempat tinggal para santri dan ruangan belajar.

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama Islam melainkan juga sebagai pusat penyebaran agama, dan menyiapkan sumber daya manusia bagi pengembangan agama terutama dalam masalah hubungan kepada Allah, mengatur hubungan antara sesama manusia.<sup>5</sup> Dengan demikian, keberadaan pesantren memiliki potensi yang cukup besar dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan dakwah dan proses

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 230.

<sup>5</sup> Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 81-82.

Enkulturasasi (pembentukan budaya) masyarakat, yang pada saat ini tidak hanya terjadi di pedesaan, tetapi juga banyak pesantren yang berkembang di pinggiran kota.<sup>6</sup>

Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tertua. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat memberikan angin segar terhadap masyarakat. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang peran sertanya sangat besar bagi perkembangan Islam di seluruh Nusantara. Kemudian pesantren dalam pengaruhnya yang cukup luas berkembang pesat di Indonesia hingga ke seluruh daerah-daerah yang pada gilirannya sampai ke daerah Kabupaten Padang Lawas, yaitu dikenal adanya banyak pesantren salah satunya Pondok Pesantren Babul Hasanah.

Pondok Pesantren Babul Hasanah adalah sebagai lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam melahirkan santri/wati yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan Islam sesuai dengan potensi yang digalinya di Pondok Pesantren tersebut.

Eksistensi Pondok Pesantren Babul Hasanah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempersiapkan anak didik untuk bisa mengembangkan minat dan

---

<sup>6</sup> Syafaruddin, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 207.

bakat dalam bidang keagamaan seperti Tahsinul Al-qur'an, Tahfiz Al-qur'an, Qiro'at Al-Kutub, Pidato, Al-Barjanzi, Kaligrafi. Bahkan yang lebih menarik di Pondok Pesantren Babul Hasanah ini sangat dikenal karna setiap tahun masih bisa mengikuti pertandingan / MTQ mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat provinsi, dan sering mendapatkan juara umum pada tingkat kecamatan. Guru-guru pada Pondok Pesantren Babul Hasanah tentunya telah memposisikan dirinya sebagai seorang pengajar dan pendidik santri, menuntun santri / wati untuk lebih giat menjalankan kegiatan sesuai yang sudah di ajarkan dan membina santri / wati dengan sekuat tenaga. Namun, menurut pandangan peneliti keadaan minat dan bakat santri sudah dapat dikatakan baik, karena melihat banyaknya santri/wati yang bisa dalam kegiatan tersebut. Tetapi karna kurangnya dukungan orang tua sehingga minat dan bakatnya kurang maksimal.

Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam adalah salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang berstatus swasta. Pondok Pesantren ini mengasuh Santri/wati mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah saja. Dalam penelitian ini yang ditekankan adalah pada Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah saja.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Babul Hasanah dengan judul “ **Pembinaan Minat Dan Bakat Santri Dalam Bidang Keagamaan Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas**”.



## **B. Fokus Masalah**

Telah dipahami bahwa minat dan bakat pada dasarnya merupakan hal yang berkaitan dengan setiap diri manusia. Minat merupakan sebuah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, dan situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai oleh perasaan senang. Demikian juga dengan bakat merupakan potensi atau kemampuan khusus yang bersifat menonjol yang dimiliki seseorang. Dari itu dalam pembahasan ini akan dibatasi apa yang menjadi fokus masalahnya yaitu dalam hal pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah, karena terlihat masih banyak santri yang mempunyai minat dan bakat yang sangat lemah. Kendala guru dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah, dan usaha guru dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?

2. Apa kendala guru dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa sajakah yang dilakukan guru dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?

#### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui apa yang dilakukan guru dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis: menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok

Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

2. Bahan masukan kepada Santri dan Santriwati lain supaya meningkatkan minat dan bakatnya dalam bidang keagamaan.
3. Bagi pembimbing hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang memiliki keinginan yang membahas pokok masalah yang sama.
4. Melengkapi sebagian tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan seseorang berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>7</sup> Dan adapun pembinaan yang dimaksud disini adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru kepada santri/wati dengan berbagai menggunakan metode. Dengan kata lain diharapkan adanya perubahan dalam minat murid dan bakat tersebut.

---

<sup>7</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-2* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional : Balai Pustaka, 1991), hlm. 134.

2. Minat adalah dasar bagi tugas hidup anda kalau anda ingin mencapai tujuan atau tujuan-tujuan yang diharapkan. Minat dalam pekerjaan, dalam studi, atau dalam kegiatan-kegiatan hiburan anda adalah perlu untuk sukses sejati dalam hasilnya.<sup>8</sup> Dan adapun minat yang dimaksud disini adalah minat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah, dimana para santri/wati dilatih dan dididik hingga nantinya muncul minat mereka yang harus di kembangkan.
3. Bakat adalah dari segi kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tugas, yang sedikit sekali atau tidak tergantung pada latihan sebelumnya, atau seperangkat sifat-sifat yang dianggap sebagai tanda kemampuan individu untuk menerima latihan, atau seperangkat respon seperti kemampuan berbahasa, musik, dan sebagainya.<sup>9</sup> Dan adapun bakat yang dimaksud disini adalah bakat para santri, dimana apabila bakat santri/wati sudah terbimbing, mereka juga bisa mengembangkan bakat masing-masing dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah.
1. Santri adalah orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di Pondok Pesantren. Sementara pemilik pondok pesantren sekaligus sebagai pengajar

---

<sup>8</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: Hak Pengarang Dilindungi Undang-Undang, 1995), hlm. 129.

<sup>9</sup> Sunarto, B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 116-117.

kitab kuning disebut kiai.<sup>10</sup> Santri yang dimaksud disini adalah santri/wati yang ada di Pondok Pesantren Babul Hasanah saja.

5. Keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Keagamaan yang dimaksud disini adalah tentang, Tahsinul Qur`An, Tahfiz Al-Qur`an, Qiro`At Al-Kutub, Pidato, Al-Barjanzi dan Kaligrafi.
6. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara *nonklasikal* (sistem bandungan dan sorongan), di mana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh Ulama-Ulama besar sejak abad pertengahan, sedang santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.<sup>11</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam skripsi ini untuk memudahkan pemahaman, maka penulis membagi beberapa bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa subnya, antara lain:

Bab pertama yang berisikan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, fokus masalah, masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori yang menjelaskan tentang pengertian pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren,

---

<sup>10</sup> Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* ( Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), hlm. 97.

<sup>11</sup> Hasbullah, *Kapita Salekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.45.



faktor-faktor yang mempengaruhi bakat, ciri-ciri dan elemen pesantren. Kajian Terdahulu.

Bab ketiga mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab ke empat hasil penelitian yang terdiri dari, sejarah berdirinya Pondok Pesantren, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Usaha guru dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas..

Bab kelima Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran- saran serta dicantumkan daftar pustaka dan beberapa lampiran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pembinaan Minat Dan Bakat

##### 1. Pengertian Pembinaan

Secara etimologi pembinaan adalah pembangun atau mendidik<sup>1</sup>. Pembinaan adalah membuat lebih baik, dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan hasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan anak menjadi lebih baik.<sup>2</sup>

Istilah pembinaan menunjukkan pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Bila kita sudah memiliki sebuah rumah tersebut, memperbaiki cara-cara mengatur perabot yang ada dalam rumah tersebut yang mengalami kerusakan, memperluas dan memperindah pekarangan rumah tersebut, dan kegiatan-kegiatan lain yang sejenis, itulah yang kita sebut dengan usaha pembinaan.<sup>3</sup> “Pembinaan adalah “membuat lebih baik”, dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa pembinaan adalah “proses perbuatan,

---

<sup>1</sup> M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum* (Surabaya Indonesia, 1978), hlm. 65.

<sup>2</sup> Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 134.

<sup>3</sup> Hendiyat Soetopo, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Peoblema Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 43.

pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>4</sup>

Jadi pembinaan sebagai usaha untuk memberikan pengarahan dan bimbingan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Atau suatu proses dalam membimbing anak secara lebih baik .

## **2. Minat.**

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.<sup>5</sup> Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jadi minat dapat disimpulkan bahwa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>6</sup> Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Adapun pendapat Zakiah Daradjat bahwa:

“ Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuai dengan kebutuhannya.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> H. S. Sastracarita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia* (Surabaya: Teladan, t.t) hlm. 220.

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 656.

<sup>6</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 121.

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 135.

Menurut Muhibbin Syah, Minat atau interest berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>8</sup> Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa:

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>9</sup>

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihatnya mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang yang disertai dengan perasaan senang.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian minat yang telah dikemukakan di atas, jelaslah bahwa dalam melakukan segala kegiatan individu akan sangat dipengaruhi oleh minatnya. Karena dalam kehidupan ini kita akan selalu berkomunikasi atau

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 151.

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 180.

<sup>10</sup> Sardiman A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 76.

berhubungan dengan orang lain, benda, situasi, dan aktivitas-aktivitas yang terdapat disekitar kita. Dalam berhubungan tersebut kita mungkin bersikap menerima, membiarkan atau menolaknya. Apabila kita menaruh minat, itu berarti kita menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan, dan akan cenderung untuk memberi perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut.

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut dan cara penggolongannya. Menurut Abdul Rahman Sholeh minat terbagi atas tiga macam yaitu:

a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Minat Primitif, adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau jaman, kebebasan beraktivitas, seks, dan lain-lain. Hal ini meliputi kesadaran serta kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme. Tetapi dalam masyarakat kita, banyak terdapat hal-hal yang meskipun secara langsung tidak sangkut pautnya dengan diri kita.
- 2) Minat kultural atau minat sosial, adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita misalnya keinginan untuk memiliki mobil, pakaian mewah, kekayaan dan lain-lain. Contoh minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan

tinggi, sehingga hal itu akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari masyarakat.<sup>11</sup>

b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Minat intrinsik, adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar memang senang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan.
- 2) Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dan kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang, misalnya seseorang yang giat belajar dengan tujuan agar dapat mendapat juara kelas.

c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan empat yaitu:

- 1) *Expressed interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan yang disenangi dan paling tidak disenangi dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.
- 2) *Manifest interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek.

---

<sup>11</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.265.



- 3) *Tested interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes obyektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- 4) *Inventoriat Interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah objek yang ditanyakan.<sup>12</sup>

### 3. Bakat

Bakat adalah memperkenalkan suatu kondisi di mana menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya suatu bidang tertentu. Perwujudan dari potensi ini biasanya bergantung bukan saja pada kemampuan belajar individu dalam bidang itu, tetapi juga pada motivasi dan kesempatan-kesempatannya untuk memanfaatkan kemampuan ini. Tak bisa dipungkiri secara biologis bahwa bakat itu sedikit banyak diturunkan dari satu individu pada individu lainnya. Yang dinamakan bakat sebenarnya adalah “*aptitude*”. Bakat sebagai *aptitude* biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan atau dilatih. Bakat sebagai kondisi pada diri individu yang dengan suatu latihan khusus memungkinkan mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Kemampuan bawaan (keturunan) ini agar dapat berkembang secara

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 267.

optimal perlu adanya pengembangan dan latihan tertentu dan juga banyak dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan dan nilai-nilai. Jadi bakat merupakan suatu kondisi atau suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang. Seperti diketahui bahwa test bakat mengungkap potensi-potensi individu untuk belajar beberapa macam aktivitas tertentu.<sup>13</sup>

Bakat (*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau masih laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Dengan demikian, dapat disarikan bahwa bakat masih merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan. Adapun kemampuan dan kapasitas sudah merupakan suatu tindakan yang dapat dilaksanakan. Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik bersifat umum maupun bersifat bersifat khusus. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat umum. Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang

---

<sup>13</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 106.

berupa potensi tersebut bersifat khusus, misalnya bakat akademik, sosial dan seni kinestetik.<sup>14</sup>

Karena bakat masih bersifat potensial, perwujudannya masih sangat memerlukan pembinaan sistematis dan maksimal. Memang banyak anak yang berbakat dan dengan mudah mewujudkannya ke dalam prestasi unggul. Namun, tidak sedikit anak yang memiliki anak yang bagus, tetapi karna tidak mendapatkan pembinaan dan pengembangan maksimal mengakibatkan prestasi yang diperoleh lebih rendah dari bakat yang yang dimilikinya.<sup>15</sup>

Bakat pada awalnya merupakan hal yang amat penting sehubungan dengan bidang pekerjaan atau tugas. Kemudian pada bidang pendidikan juga memperhatikan masalah bakat tersebut, mengingat fungsi pendidikan itu adalah untuk mempersiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja. Dalam proses pendidikan, bakat merupakan faktor penting untuk mendapatkan perhatian cara mendidik. Bakat merupakan kemampuan tertentu atau khusus yang dimiliki oleh seorang individu yang hanya dengan rangsangan atau sedikit latihan, kemampuan itu dapat berkembang dengan baik.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat**

Bakat berkembang sebagai hasil interaksi dari faktor yang bersumber dari dalam diri individu dan dari lingkungannya. Apabila kedua

---

<sup>14</sup> Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 78.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 82.

faktor tersebut bersifat saling mendukung maka bakat yang ada akan dapat berkembang secara optimal. Manakah di antara kedua faktor tersebut saling besar pengaruhnya, ini sangat sulit sekali untuk menentukannya dengan tepat. Faktor yang bersumber dari diri individu yang mempengaruhi perkembangan bakat, antara lain:

- a. Kemampuan atau potensi individu yang dibawa sejak lahir. Faktor bawaan akan sangat menentukan sekali pembentukan dan perkembangan bakat seseorang.
- b. Minat individu yang bersangkutan. Suatu bakat tertentu tidak akan berkembang dengan baik apabila tidak disertai minat yang cukup tinggi terhadap bidang atau hal yang sesuai dengan bakat tersebut.
- c. Motivasi yang dimiliki individu. Suatu bakat akan menjadi kurang berkembang atau tidak akan menonjol bila kurang disertai oleh adanya motivasi yang cukup tinggi untuk mengaktualisasikannya, karena motivasi berhubungan erat dengan daya juang seseorang untuk mencapai suatu tujuan.
- d. Nilai hidup yang dimiliki individu. Yang dimaksud dengan nilai hidup disini adalah bagaimana cara seseorang memberi arti terhadap sesuatu di dalam hidupnya.
- e. Kepribadian individu. Faktor kepribadian ini juga sangat memengaruhi peranan bagi perkembangan bakat seseorang, misal konsep diri, rasa percaya diri.

f. Maturity (kematangan). Bakat tertentu akan berkembang dengan baik apabila sudah mendekati atau menginjak masa pekanya.

Sebagaimana sudah diuraikan sebelumnya bahwa lingkungan juga memegang peranan yang sangat menentukan berkembang tidaknya suatu bakat. Oleh karena itu lingkungan justru menjadi faktor penghambat bagi aktualisasi dan perkembangan bakat yang dimiliki seseorang. Lingkungan dalam hal ini dapat dipilih menjadi:

- 1) Lingkungan dalam keluarga.
- 2) Lingkungan di sekitar tempat tinggal.
- 3) Lingkungan pendidikan, baik yang bersifat formal, informal, pelatihan, kursus dan sebagainya.
- 4) Lingkungan pekerjaan.<sup>16</sup>

Dari uraian sebelumnya telah dipahami bahwa bakat dan minat pada dasarnya merupakan hal yang berkaitan dengan setiap diri manusia. Bakat yang merupakan potensi atau kemampuan khusus yang bersifat menonjol yang dimiliki seseorang. Demikian juga dengan minat yang merupakan sebuah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, dan situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai oleh perasaan senang.

---

<sup>16</sup> Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 254-257.

Bagaimana sebenarnya Islam memandang dua persoalan ini. Perlu dilaborasi bahwa sebagai sebuah potensi diri bakat betapapun sangat besar namun jika tidak diasah dan “ difollowapi” dengan sungguh-sungguh maka niscaya bakat itu akan menipis dan tidak lebih dari bakat terpendam. Hal ini agakny sejalan dengan firman Allah pada kitab suci Al-qur'an surat Ar-Ra'd:11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. Ar-Ra'd: 11).

*Maa Bi Anfusihim* yang diterjemahkan dengan apa yang terdapat dalam diri mereka. Terdiri dari dua unsur pokok, yaitu nilai-nilai yang dihayati dan iradah (kehendak) manusia. Perpaduan keduanya menciptakan kekuatan pendorong guna melakukan sesuatu.

Dari penjelasan tersebut dapat dimengerti bahwa betapapun bakat yang dimiliki seseorang besar namun jika hal tersebut tidak dimanfaatkan dengan berusaha mengaktualisasikannya dalam wujud kongkret maka sebuah keniscayaan jika bakat besar itu tidak akan menghasilkan apa-apa.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Op Cit*, hlm. 270-271.

## B. Pondok Pesantren

Dalam kamus umum bahasa Indonesia WJS. Poerdarminto mengartikan pondok sebagai tempat mengaji, belajar agama islam. Sedangkan pesantren diartikan tempat orang yang belajar / menuntut pelajaran agama Islam.<sup>18</sup> Jadi, Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata “ Pondok” mungkin juga berasal dari bahasa Arab “ funduq” yang berarti hotel atau asrama.

Pengertian pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal santri. Ada juga yang mengartikan pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam bersifat “tradisional” untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari.<sup>19</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Pondok pesantren yang merupakan “ bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karna adanya tuntutan dan kebutuhan zaman, hal ini bisa dilihat dari perjalanan historisnya, bahwa sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiah, yakni menyebarkan dan mengembangkan

---

<sup>18</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm. 239-240.

<sup>19</sup> Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 27.



ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader Ulama dan Da'i.<sup>20</sup> Persoalan historis tentang asal usul pesantren tidak dapat diselesaikan dan dipahami seluruhnya, sebelum problematika lainnya diselesaikan terlebih dahulu, yaitu tentang kedatangan Islam di Indonesia. Seperti diketahui bahwa kedatangan dan penyebaran Islam di Indonesia kadang-kadang melalui jalan damai, dengan cara menyingkirkan agama lain secara perlahan-lahan. Persoalan ini disinggung karena pembahasan tentang asal usul pesantren mempunyai dampak yang besar bagi model pendidikan ini.<sup>21</sup> Dan adapun tujuan didirikannya Pondok Pesantren pada dasarnya terbagi kepada dua hal, yaitu:

#### 1. Tujuan khusus

Tujuan khusus yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

#### 2. Tujuan umum

Tujuan umum yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

Melihat dari tujuan tersebut, jelas sekali bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan kader-kader muballigh

---

<sup>20</sup> Hasbulloh, *Op. Cit.*, hlm. 39-43.

<sup>21</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah* (Jakarta: PT Pustaka P3ES Indonesia, 1994), hlm. 23.

yang diharapkan dapat meneruskan misinya dalam dakwah Islam, di samping itu juga diharapkan bahwa mereka yang berstudi di pesantren menguasai betul akan ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan oleh kiai. Sementara itu, dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran, tampaknya cukup bervariasi dan berbeda antara satu pesantren dengan pesantren yang lain, dalam arti tidak terdapatnya keseragaman sistem dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.<sup>22</sup>

Dan adapun yang berkaitan dengan pesantren adalah sebagai berikut:

### **1. Santri**

Santri adalah orang yang sedang menuntut ilmu pengetahuan agama di pondok pesantren. Istilah santri terbagi menjadi dua pengertian yang berbeda, yaitu:

#### **a. Santri Mukim.**

Santri mukim adalah orang yang bertempat tinggal di suatu tempat istilah ini kemudian berkembang menjadi istilah santri mukim, yaitu santri yang menetap di pondok pesantren mereka dilatih hidup mandiri, mulai dari makan, mencuci pakaian dan berbelanja kepasar dikerjakan secara mandiri bersama santri lain. Setiap bulan mereka mendapatkan kiriman dari orang tua, seperti barang-barang kebutuhan pokok, baik berupa beras maupun uang, yang dimaksudkan untuk bekal hidup selama

---

<sup>22</sup> Hasbulloh, *Op. Cit.*, hlm. 44-45.

menuntut ilmu pengetahuan. Tetapi di pondok pesantren ditemukan santri-santri berstatus mukim tanpa mendapat kiriman atau bantuan keuangan dari orang tuanya, dan ikut bekerja sebagai buruh tani disekitar pondok pesantren.

Para santri Mukim dapat dipastikan pulang ke kampung halamannya menjelang liburan pesantren, yang terjadi pada akhir tahun, bersamaan dengan perayaan hari raya Idul Fitri. Kebanyakan pondok pesantren meliburkan jadwal pengajian di hari raya itu dengan alasan bahwa kegiatan di bulan suci Ramadhan meningkat dalam dimensi keagamaan, tidak ada waktu yang luas secara maksimal kecuali diisi berbagai pengajian kitab, pembacaan Al-Qur'an, Iktikaf, dan kegiatan lain yang sarat dengan dengan ibadah-ibadah bersifat vertikal.<sup>23</sup>

b. Santri Kalong.

Santri Kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang kerumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.<sup>24</sup>

Mereka tidak menginap di pondok pesantren. Disebut kalong karena mereka diibaratkan seperti binatang kelelawar, pada waktu siang hari tinggal di rumah dan pada waktu malam hari mereka pergi mencari

---

<sup>23</sup> Sukanto, *Op. Cit.*, hlm. 102.

<sup>24</sup> Hasbullah, *Op. Cit.*, hlm. 49.

makan. Para santri kalong terdiri dari anak-anak desa yang tinggal di sekitar pondok pesantren mereka masih ada hubungan keluarga dengan keluarga kiai. Dalam perkembangannya, jumlah santri kalong ini bertambah banyak, karena mereka mengajak anak-anak desa lainnya untuk menjadi santri. Santri kalong tidak dikenakan biaya mengaji seperti santri Mukim. Meskipun demikian mereka dengan sadar dan ikhlas membawakan sejumlah bingkisan kepada kiai, seperti hasil panen di kampung, yang wujud kepedulian atas keikutsertaannya dalam pengajian lain halnya dengan santri mukim, mereka diwajibkan mereka membayar uang syariah kepada kiai.

## 2. Pembinaan Keagamaan

Agama berasal dari bahasa Sansekerta, sama artinya dengan “peraturan” dalam bahasa kita.<sup>25</sup> Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.<sup>26</sup>

Agama merupakan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan

---

<sup>25</sup> Sahlun A. Nasir & M. H. Hafi Anshari, *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1995), hlm. 68.

<sup>26</sup> Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 6.

hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keserasian dalam hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan Lahiriyah dan kebahagiaan Rohaniyah.<sup>27</sup> Agama merupakan tatanan (undang-undang) Tuhan yang dianugerahkan kepada manusia, melalui lisan salah seorang pilihan dari kalangan mereka sendiri, tanpa diusahakan dan diciptakan.<sup>28</sup>

Bila kita kembali kepada penggunaan kata *Ad-din* dalam Al-qur'an Al-Karim, tampaklah kepada kita ada dua pengertian (pengertian sempit dan pengertian luas).

a. Al-qur'an Al-karim menggunakan kata-kata *Ad-din* sesuai dengan pengertian lughawi yang berlaku dalam masyarakat Arab. Di antara pengertian tersebut adalah:

- 1) Balasan dan perhitungan.
- 2) Undang-undang, aturan-aturan berfikir, aturan berbuat, hukum-hukum dan tata cara beribadah.
- 3) Tunduk dan patuh.

Pengertian tersebut terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا  
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

<sup>27</sup> Zakiah Dradjat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 87.

<sup>28</sup> Muhammad Abdul Wadir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Tahun Anggaran 1985), hlm. 6.

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

- b. Al-qur'an Al-karim menggunakan juga kata *Ad-din* dalam pengertian yang luas sekali, termasuk penjelasan di atas. Di antara arti yang luas itu adalah aturan-aturan hidup yang lengkap segala aspek kehidupan.<sup>29</sup> pengertian yang luas ini terdapat dalam firman Allah:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya : Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.(Ali Imran: 19).<sup>30</sup>

Adapun kegiatan dalam bidang keagamaan yang dimaksud di sini adalah Tahsinul Qur'an, Tahfiz Al-Qur'an, Qiro'at Al-Kutub, Padato, Al-Barjanzi dan Kaligrafi.

---

<sup>29</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana Dan Perguruan Tinggi Agama, 1984), hlm. 6-7.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

### 3. Ciri-ciri dan Elemen Pesantren

#### a. Ciri-ciri Pesantren

Sistem pendidikan pesantren mempunyai ciri yaitu adanya hubungan akrab antara kiai dan santri, ketaatan santri kepada kiai, hidup hemat dan sederhana di kalangan komunitas pesantren, sikap mandiri, jiwa tolong menolong dalam semangat persaudaraan, penekanan sikap disiplin bagi santri serta berani menderita.<sup>31</sup>

#### b. Elemen Pesantren

##### 1) Pengajaran kitab kuning

Ciri spesifik dari pesantren pada umumnya adalah pengajaran dan pengajian kitab-kitab klasik, yang populer dengan sebutan “kitab kuning”. Ciri ini terdapat pada pesantren tradisional maupun pada tipe pesantren kombinasi. Pengajaran ilmu-ilmu keagamaan yang terangkum dalam kitab-kitab klasik dibutuhkan syarat-syarat untuk dapat membaca dan memahami kitab kuning antara lain pengetahuan ilmu bahasa Arab seperti ilmu Nahwu, Syaraf dan Balaghah.

Dewasa ini ilmu-ilmu klasik seperti Tafsir, Hadist, Fiqih, Tauhid, Tasawuf, dan Akhlak yang berasal dari kitab kuning masih diajarkan di komunitas pesantren. Di samping itu, pesantren juga

---

<sup>31</sup>Syamsuddin Arief. *Jaringan Pesantren di Sulawesi (1928-2005)*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), hlm. 79.

menggunakan kitab- kitab berbahasa Arab ulama mutakhir, baik mengenai tauhid, pembinaan ibadah, maupun syair-syair. Dari kitab- kitab berbahasa Arab keislaman tersebut, para santri dapat menambah wawasan ilmu agama mereka untuk membentuk manusia yang dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik.

Meskipun sebagian besar pesantren baik di Jawa, Madura, Kalimantan maupun Sulawesi telah mengadopsi dan menggabungkan kurikulum Diknas ke dalam pesantren, hal tersebut tidak berarti posisi pengajaran kitab kuning menjadi tergeser, khususnya pesantren yang disebutkan di atas.<sup>32</sup>

Pengajaran ilmu-ilmu agama di pesantren, pada umumnya dilaksanakan lewat pengajaran kitab-kitab klasik, disamping itu ada juga sebagian pesantren yang memakai kitab-kitab berbahasa Arab yang tidak tergolong kepada kitab-kitab klasik.

## 2) Pengajian kitab-kitab Islam klasik

Kitab klasik lebih populer dengan sebutan kitab kuning, yang ditulis oleh ulama-ulama Islam zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kandungan kitab-kitab tersebut. Maka

---

<sup>32</sup> Syamsuddin Arief, *Op. Cit.*, hlm. 80-82.



seorang santri dituntut terlebih dahulu untuk memahami dengan baik ilmu- ilmu bantu seperti Nahwu, Syaraf, Balaghah, Ma'ani, Bayan dan lain sebagainya.

Karena sedemikian tinggi posisi kitab-kitab Islam klasik, maka setiap pesantren selalu mengadakan pengajian kitab kuning. Kendatipun sekarang telah banyak pesantren yang memasukkan pelajaran umum, namun pengajaran kitab-kitab klasik tetap diutamakan.

Pesantren biasanya membuat jadwal pengajian kitab-kitab klasik tersebut, lengkap dengan jadwal waktu, tempat, kiai yang mengajar, serta nama kitab yang mau dibaca.

### 3) Pengajian kitab-kitab Islam non klasik

Bagi pesantren yang tergolong pesantren tradisional atau menurut istilah mereka sendiri pesantren Salafiyah, pengajian kitab-kitab Islam klasik mutlak dilaksanakan. Tidak demikian halnya dengan pesantren yang tergolong modern. Bagi pesantren ini, pengajian kitab-kitab Islam klasik tidak mengambil bagian yang penting bahkan boleh dikatakan tidak diajarkan.

Pengajian ilmu- ilmu agama diambil dari kitab-kitab berbahasa Arab, yang disusun oleh Ulama-Ulama yang tergolong Muta'akhir, misalnya pondok pesantren Darussalam Gontor Ponorogo. Pesantren ini digolongkan sebagai pesantren modern. Di pesantren ini pelajaran

agama tidak berdasar kepada kitab-kitab klasik, tetapi kebanyakan bersumber dari kitab-kitab karangan ulama yang sudah tergolong abad ke-20.

Pelajaran-pelajaran itu semuanya disusun dalam bahasa Arab. Jadi, kemampuan mendalami dan menguasai kaedah-kaedah bahasa Arab juga merupakan hal yang penting untuk dapat membaca dan memahami kitab-kitab tersebut. Segala aktivitas pendidikan, diarahkan untuk membentuk manusia yang memahami, menghayati dan bertingkah laku sesuai dengan syariat agama. Jadi, kognitif, afektif dan psikomotorik diarahkan untuk membentuk manusia beragama.<sup>33</sup>

Karena tuntunan pokok yang mesti dikuasai oleh santri adalah ilmu-ilmu agama Islam, maka para santri mesti memahami ilmu-ilmu agama Islam itu dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an Dan As-Sunnah, yang telah dijabarkan oleh ulama-ulama terdahulu dalam kitab-kitab klasik berbahasa Arab dengan segala cabang-cabangnya.

Untuk mengajarkan kitab-kitab klasik tersebut seorang kiai menempuh cara: wetonan, sorogan dan hapalan. Di samping metode wetonan dan sorogan yang disebutkan terdahulu, maka metode hapalan pun menempati kedudukan yang penting di dunia pesantren. Pelajaran

---

<sup>33</sup> Haidar Putra Daulay. *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), hlm. 18-20.

dengan materi-materi tertentu diwajibkan untuk dihapal. Misalnya dalam pelajaran Al-Qu'ran dan Al-Hadist, ada sejumlah ayat-ayat yang wajib dihafal oleh santri begitu juga hadist. Demikian juga dalam bidang pelajaran lainnya: Fiqih, Bahasa Arab, Tafsir, Tasawuf, Akhlak dan lain-lain. Hapalan- hapalan tersebut biasanya berbentuk nazam (sya'ir), misalnya kaedah- kaedah nahwu seperti Alfiyah bin Malik.

Selain dari itu dilaksanakan pula bentuk musyawarah, yakni mendiskusikan pelajaran yang telah lewat dan yang akan dipelajari. Musyawarah bertujuan untuk memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh Ustadz.

Bagi pesantren yang tergolong pesantren khalafi, metode sorogan dan wetonan bukanlah satu-satunya metode pengajaran, mereka telah mempergunakan metode-metode pengajaran, sebagaimana yang dipergunakan pada sekolah-sekolah umum. Suasana kehidupan belajar mengajar berlangsung sepanjang hari dan malam, seorang santri bangun subuh, sampai tidur malam berada dalam proses belajar.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 25.

#### 4) Kiai

Merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran. Karena itu, kiai merupakan salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren.<sup>35</sup>

#### 5) Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu:

- a) Santri mukim
- b) Santri kalong.<sup>36</sup>

#### 6) Masjid

Masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud karena di tempat ini setidaknya-tidaknya seorang Muslim 5 kali sehari semalam melaksanakan shalat, dan mesjid juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar.

#### 7) Pondok

Merupakan tempat tinggal kiai bersama para santrinya, adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara kiai dengan para santrinya dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-

---

<sup>35</sup> Syamsuddin Arief, *Op. Cit*, hlm, 85-86

<sup>36</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 63.

hari, hal ini merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan yang berlangsung di mesjid atau langgar.<sup>37</sup>

Di lingkungan Pondok Pesantren di mana pendidikan / pengajaran dititikberatkan pada pengembangan jiwa beragama dan ilmu agama. Sedangkan pengetahuan lainnya seperti keterampilan dan sebagainya hanya pelengkap. Pusat perhatian para pendidikan / pengajaran lebih banyak tertuju kepada ilmu agama dalam pengertian normatif / legalistik. Belum banyak dipikirkan bagaimana mensosialisasikan ilmu agama kita sesuai dengan tuntutan pembangunan apalagi memikirkan tentang bagaimana mempertemukan antara ilmu agama dan ilmu umum baik dalam pengertian teoritis ilmiah maupun pragmatis / kemanfaatannya untuk menunjang pembangunan masyarakat.

Dengan memperhatikan fungsi dan peranan Pondok Pesantren yang sangat penting dalam pembangunan, maka Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam akan lebih mampu berperan apabila sistem dan metode pendidikan / pengajarannya dapat dikaitkan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan / teknologi modern serta tuntutan dinamika masyarakat.

Dalam hubungan ini maka dalam melaksanakan pendidikan / pengajaran perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Hasbullah. *Op. Cit*, hlm. 142.

- a) Mengadakan pengelompokan santri menurut tingkatan usia yang mendapatkan pendidikan / pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan psikologisnya.
- b) Membentuk grup diskusi di kalangan santri yang taraf ilmu pengetahuan dan taraf usianya sama. Berilah problem-problem sosial yang ada kaitannya dengan pelajaran agama dan sebagainya.
- c) Mengkaitkan pelajaran agama dengan ilmu pengetahuan populer, misalnya: dengan kemajuan teknologi ruang angkasa yang sudah mencapai bulan dan planet-planet lain dan sebagainya.
- d) Orientasi pendidikan / pengajaran kepada kemanfaatan hidup manusia dalam masyarakat bangsa Indonesia sebagai bangsa yang satu yang berfalsafah Pancasila.
- e) Memberikan pendidikan / pengajaran yang mendorong berpikir luas / kreatif yang tidak eksklusif dalam masyarakat.
- f) Mengajarkan Bahasa Arab dan lain-lain dengan metode yang lebih efektif, misalnya: metode SAS (Strukturalistik, Analitik, dan Sintetik).
- g) Sering mengadakan kuliah kerja dalam masyarakat.

Hal-hal tersebut bisa direalisasikan baik dalam bentuk pendidikan klasikal maupun nonklasikal. Akan tetapi lebih baik dengan sistem klasikal, karena akan lebih dapat terkontrol menurut kelompok usia dan taraf pengetahuan anak. Namun bila dilakukan secara nonklasikal, pengasuh perlu

lebih intensif melakukan bimbingan dan pengawasan terhadap kegiatan belajar mereka.<sup>38</sup>

#### **4. Pola-Pola Pesantren**

Adapun pembagian pola pesantren berdasarkan kurikulumnya dapat dipolakan menjadi lima pola yaitu:

- a. Materi pelajaran yang dikemukakan di pesantren ini adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik.
- b. Pola ini hampir sama dengan pola di atas, hanya saja pada pola II proses belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal dan nonklasikal, juga didikan keterampilan dan pendidikan berorganisasi.
- c. Pada pola ini materi pelajaran telah dilengkapi dengan mata pelajaran umum, dan ditambah pula dengan memberikan aneka macam pendidikan lainnya.
- d. Pola ini menitikberatkan pelajaran keterampilan di samping pelajaran agama, keterampilan ditujukan untuk bekal kehidupan bagi seorang santri setelah tamat dari pesantren ini.
- e. Pola ini materi yang diajarkan di pesantren sebagai berikut:
  - 1) Pengajaran kitab-kitab klasik.

---

<sup>38</sup>Muzayyin Arifin, *Kapita Salekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 249-250

- 2) Madrasah, di pesantren ini diadakan pendidikan model madrasah, selain mengajarkan mata pelajaran agama, juga mengajarkan mata pelajaran umum.
- 3) Sekolah umum, di pesantren ini dilengkapi dengan sekolah umum. Sekolah umum yang ada di pesantren materi pelajaran umum seluruhnya berpedoman kepada kurikulum kementerian pendidikan nasional.<sup>39</sup>

### C. Kajian Terdahulu

Penelitian khusus mengenai pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas sebenarnya belum ada. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat penelitian tentang pembelajaran kitab kuning, yaitu:

Penelitian oleh Masdalena Hasibuan pada tahun 2010 dengan judul “Pembelajaran Nahwu Sharaf dan Upaya Penguasaan Kitab Kuning Santri-santriyah MAS Pondok Pesantren Babul Hasanah di Desa Manggis Kecamatan batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Dan meneliti tentang sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren, pengertian kitab kuning, macam-macam metode pembelajaran, dan materi pembelajaran kita kuning,

Sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian yang khusus membahas tentang Pembinaan Minat Dan Bakat Santri Dalam Bidang

---

<sup>39</sup> Haidar Putra Daulay, *Op. Cit.*, hlm. 67-70.



Keagamaan Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu  
Sutam Kabupaten Padang Lawas.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada tanggal 01 Juni 2014 sampai dengan 31 Juli 2014. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Babul Hasanah tepatnya di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu. Berdasarkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah.

Kemudian berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh, luas dan mendalam dari sudut pandang ilmu yang relevan. Penelitian ini menggambarkan tentang Pembinaan Minat Dan Bakat Santri Dalam Bidang Keagamaan Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

##### **C. Informan Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan para santri / wati yang ada di Pondok Pesantren Babul Hasanah.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedangkan isi catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.<sup>1</sup>

Sumber data dalam penelitian ini dibagi kepada dua bahagian, yaitu:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, santri yang ada di Pondok Pesantren Babul Hasanah.
2. Sumber data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari masyarakat yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Babul Hasanah dan pemerintah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menentukan data yang diperlukan perlu adanya prosedur atau teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

data-data obyektif valid serta tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam pengumpulan data skripsi ini, penulis menggunakan teknik atau metode sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan di jawab secara lisan pula.<sup>2</sup> Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak dan diperoleh langsung dari responden. Wawancara yang dimaksud di sini adalah mengadakan tanya jawab secara langsung, dalam hal ini peneliti akan mewawancarai guru yang mengajar di Pondok Pesantren Babul Hasanah. Diharapkan melalui proses wawancara ini didapatkan data yang baik mengenai pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

#### 2. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Yaitu pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

---

<sup>2</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* ( Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

## **F. Teknik Pengolahan Analisis Data**

### **a. Pengolahan Data**

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengolahan data deskriptif dengan kerangka berfikir induktif dan edukatif. Adapun analisis data dimulai dengan:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dan lain-lain.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
4. Mengadakan pemeriksaan data.<sup>3</sup>

### **b. Analisa Data**

Dalam hal analisa data ada beberapa langkah-langkah yang harus di perhatikan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah tersebut adalah:

---

<sup>3</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 190.

1. Mengorganisi data. Dalam hal mengorganisasi data banyak sekali data yang terkumpul diantaranya catatan lapangan, komentar peneliti, maka disinilah diperlukan pengorganisasian data.
2. Mengadakan reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Memberi tanda atau beberapa kode pada judul pembicaraan yang dianggap bisa menjadi cikal bakal tema.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>4</sup>

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, baik yang berasal dari sumber data primer maupun sumber data sekunder, selanjutnya data-data tersebut dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga unit-unit analisa yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Karena itu di analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode berfikir dan induktif.

#### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data di lapangan. Keikutsertaan tersebut tidak hanya

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 192.

dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Hal ini karena peneliti merupakan instrument paling utama peneliti. Maka semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data akan semakin memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud peneliti melakukan observasi secara kontiniu dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti mampu mendalami fenomena yang terjadi di lapangan sebagai adanya.

## 3. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>5</sup> Teknik tiangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Lexy J. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

---

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 60-61.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>6</sup>

Pada triangulasi dengan metode, menurut Lexy J. Moleong terdapat dua strategi yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis ketiga adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 178.



lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim peneliti dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya. Umpamanya dari sumber lain yang tidak disebut sebagai informan kunci seperti kepala sekolah.

Triangulasi dengan teori menurut Lexy J. Moleong, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 179.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Babul Hasanah**

Pondok Pesantren Babul Hasanah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berstatus swasta. Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren ini adalah karena salah seorang putra terbaik daerah ini (batang sutam) pulang kampung dari menimba Ilmu dari Negara jiren Malaysia yang sekarang memimpin Pondok Pesantren Babul Hasanah Ustadz Kh. Mardin Hasibuan Asshiddiqy, S. Pd.I bersama beberapa tokoh masyarakat seperti Syahmin Lubis Dkk. Mendatangi putra terbaik Desa Manggis yang berhasil di perantauan berdomisili di Pasar Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Valuta sekarang yang juga alumni Pondok Pesantren ternama dari tanah rencong (Nanggroe Aceh Darussalam sekarang).

Dengan niat tulus ikhlas Haji Jurman Hasibuan gelar Haji Patuan Sakti Mulia Tandang Hasibuan menerima kedatangan Ustadz Mardin Hasibuan Asshiddiqy S. Pd.I dan Syahmin Lubis dkk, seraya mewakapkan I (satu) hektar tanah pertakapan berikut dengan membangun 3 ruangan belajar I buah mesjid dan perumahan guru. Dengan santri/wati yang pada awalnya 30 orang dari tahun ketahun mengalami peningkatan sehingga Pondok Pesantren Babul Hasanah mengalami kemajuan dan telah dikenal sampai ke Provinsi tetangga yakni Riau dan Sumatera Barat.

Pondok Pesantren Babul Hasanah yang didirikan pada tahun 1997 tepatnya disebuah desa yang masih tergolong kental dengan adat istiadatnya, Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam (Kecamatan Sosa Dahulu) pada mulanya hanya lembaga pendidikan yang mengasuh anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar pada pagi harinya, bagi masyarakat sekitar disebut sekolah arab (Madrasah Diniyah Awwaliyah).

### **1. Keadaan Guru**

Guru adalah merupakan faktor penentu lembaga pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung pada guru. Jumlah guru yang ada di Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Pondok Babul Hasanah berjumlah 46 orang, yang terdiri dari 32 orang laki-laki, 12 orang perempuan dan 2 orang tata usaha.

**Tabel I**  
**Keadaan Guru Dan Pegawai Di Pondok Pesantren**  
**Babul Hasanah**

| No | Guru / Tata Usaha | Lk | Pr | Jumlah |
|----|-------------------|----|----|--------|
| 1. | Guru              | 32 | 12 | 44     |
| 2. | Tata usaha        | 2  | -  | 2      |
| 3. | Jumlah            | 34 | 12 | 46     |

## 2. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Dan Aliyah Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas pada ajaran 2013 / 2014 berjumlah 981 orang.

**Tabel II**  
**Keadaan Siswa Di Pondok Pesantren Babul Hasanah**

| Kelas      | Tingkat    | Santri     |            | Jlh        |
|------------|------------|------------|------------|------------|
|            |            | Lk         | Pr         |            |
| I          | Tsanawiyah | 90         | 120        | 210        |
| II         | Tsanawiyah | 60         | 150        | 210        |
| III        | Tsanawiyah | 90         | 90         | 180        |
| I          | Aliyah     | 60         | 90         | 150        |
| II         | Aliyah     | 60         | 60         | 120        |
| III        | Aliyah     | 30         | 44         | 74         |
| IV         | Aliyah     | 17         | 20         | 37         |
| <b>JLH</b> |            | <b>407</b> | <b>574</b> | <b>981</b> |

Adapun alumni Pondok Pesantren Babul Hasanah antara lain:

- a. Sudah banyak yang bekerja baik sebagai Guru, wiraswasta, polri, karyawan, perusahaan, tenaga kerja keluar Negeri, Petani, Da'i dan berbagai propesi lainnya.
- b. Melanjutkan pendidikan berbagai perguruan tinggi, Akedemi, Ma'had 'Aly, baik di dalam maupun di luar negeri seperti: Sibuhuan, Padangsidempuan, Bukit Tinggi, Pekan Baru, Medan, Padang, Jambi, Bengkulu, dan berbagai kota besar di pulau Jawa. Dan yang melanjutkan ke Kuala Lumpur Malaysia, Mesir (Afrika), Makka Al Mukarromah.

### 3. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Pondok Pesantren Babul Hasanah yang letak geografisnya sangat strategis satu-satunya pesantren di Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas berdiri dikelilingi kebun kelapa sawit dipinggir sungai sutam yang bebas polusi, masyarakat yang ramah dan berbudaya ini mempunyai sarana prasarana sebagai berikut:

**Tabel III**

#### **Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren Babul Hasanah**

| No | Sarana Dan Prasarana     | Jumlah | Kondisi |
|----|--------------------------|--------|---------|
| 1  | Ruang Belajar            | 10     | Baik    |
| 2  | Ruang Guru               | 1      | Baik    |
| 3  | Ruang Tata Usaha         | 1      | Baik    |
| 4  | Ruang Lab Komputer       | 1      | Baik    |
| 5  | Ruang Lab Bahasa         | 1      | Baik    |
| 6  | Ruang Kepala             | 1      | Baik    |
| 7  | Wc Untuk Guru            | 1      | Baik    |
| 8  | Lapangan Olah Raga       | 1      | Baik    |
| 9  | Unit Komputer            | 18     | Baik    |
| 10 | Tempat Pengambilan Wuduk | 6      | Rusak   |
| 11 | Mesjid Untuk Laki-Laki   | 1      | Baik    |
| 12 | Musolla Untuk Perempuan  | 1      | Baik    |
| 13 | Asrama Putri             | 7      | Baik    |
| 14 | Ruangan Menjahit         | 1      | Baik    |
| 15 | Ruang Salon Rambut       | 1      | Baik    |
| 16 | Arena Parkir Roda Dua    | 1      | Baik    |

## **B. Minat Dan Bakat Santri Dalam Bidang Keagamaan Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.**

Wawancara dengan Ustadz Basyaruddin Hasibuan menjelaskan bahwa minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah dimana sampai saat ini para santri/wati masih eksis dalam mengembangkan bakat mereka, bahkan jika kita bicara tentang minat, memang dari sejak awal pendirian Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam telah mempunyai Qonun (undang-undang) di mana para santri dilatih dan dididik hingga nantinya muncul minat dan bakat yang harus mereka kembangkan. Di dalam pelatihan terkadang ada santri/wati yang berhenti ditengah jalan sebab tidak bisa mengikuti qonun tadi.<sup>1</sup>

Hasil wawancara penulis saudara Mailan Lubis dan Yusri Siregar menjelaskan bahwa minat dan bakat santri yang ada di Pondok Pesantren ini masih dalam baik-baik saja, karna adanya Qonun (undang-undang) yang sudah ditetapkan di pesantren ini sehingga santri/wati bisa mengembangkan minat dan bakat mereka masing-masing dan melalui bimbingan guru yang profesional di bidangnya sehingga minat dan bakatnya muncul sedikit demi sedikit dan focus terhadap bakat yang mereka miliki dalam bidang keagamaan, dan adapun bidang

---

<sup>1</sup> Ustadz Basyaruddin Hasibuan, Guru Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 1 Juni 2014.

keagamaan di sini ada yang mengembangkan dalam bidang Tahsinul Qur'an, Tahfiz Al-Qur'an, Qiro'at Al-Kutub, Pidato, Al-Barjanzi dan Kaligrafi.<sup>2</sup>

Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti bahwasanya undang-undang di Pondok Pesantren Babul Hasanah sangat disiplin. Sehingga dengan adanya undang-undang tersebut santri/wati terlatih hingga muncul minat dan bakat mereka sedikit demi sedikit dan fokus terhadap bakat yang mereka miliki dalam bidang keagamaan tersebut.<sup>3</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan Ustadzah Taing Danggor Hasibuan menerangkan bahwa adapun yang dimaksud dalam bidang keagamaan di pesantren ini sebagai berikut:

1. Tahsinul Qur'an.

Harus mendalami tajwid, makhroj, lagu, ini merupakan bagian dari kegiatan Tahsinul Qur'an yang menjadi kegiatan santri/wati di Pondok Pesantren Babul Hasanah.

Data ini didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa adanya Tahsinul Qur'an ini para santri/wati bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

---

<sup>2</sup> Mailan Lubis Dan Yusri Siregar , Santri Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 2 Juni 2014.

<sup>3</sup> Hasil Observasi, Di Pondok Pesantren Babul Hasanah, Tanggal 3 Juni 2014.

## 2. Tahfiz Al-Qur'an.

Kegiatan santri/wati untuk menghafal ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan hapiz/hapizah di Pondok Pesantren Babul Hasanah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya Tahfiz Al-Qur'an selalu diadakan di Pondok Pesantren Babul Hasanah ini. Sehingga para santri bisa menghafal ayat suci Al-Qur'an sebanyak-banyaknya.<sup>4</sup>

## 3. Qiro`at Al-Kutub.

Untuk mendalami agama santri harus mempelajari bahan-bahan agama yang ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu para santri/wati dibina supaya pandai membaca kitab gundul dalam kegiatan Qiro`at Al-Kutub.

Data ini didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa dalam Pesantren tersebut masih mengadakan Qiro`at Al-Kutub (membaca kitab gundul).

## 4. Pidato.

Kegiatan ini untuk melatih santri/wati bagaimana cara penyampaian suatu informasi dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak agar mudah difahami. Sehingga nantinya bisa menjadi Da'i yang profesional / terkenal.

Data ini didukung dengan hasil wawancara bahwa adanya kegiatan pidato tersebut, sehingga para santri bisa menyampaikan ceramah yang bermanfaat bagi masyarakat nantinya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi, Di Pondok Pesantren Babul Hasanah, Tanggal 4 Juni 2014.



##### 5. Al-Barjanzi.

Al-Barjanzi adalah suatu kegiatan santri/wati yang dilakukan setiap diadakannya kegiatan seperti, Maulid Nabi, Ta'aruf, dan kegiatan perlombaan lainnya. Yang mana dalam Al-Barjanzi ini dilantunkan lagu dan nada tentang kehidupan Nabi Muhammad mulai dari masa kanak-kanak hingga diangkat menjadi Rasul.

Data ini didukung dengan hasil observasi peneliti bahwasanya Al-Barjanzi ini selalu diadakan di Pesantren Babul Hasanah ini.

##### 6. Kaligrafi.

Merupakan suatu seni artistik tulisan tangan, yang temanya tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap hari sabtu yang merupakan salah satu materi pelajaran yang ada di Pondok Pesantren Babul Hasanah. Kegiatan seni artistik tulisan tangan ini biasanya diperlombakan setiap adanya kegiatan, yang mana kaligrafi-kaligrafi yang diperlombakan adalah kaligrafi santri/wati yang rapi dan bagus.<sup>6</sup>

Hal ini didukung hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa di lokasi tersebut masih ada kegiatan kaligrafi. Sehingga para santri bisa menulis ayat suci Al-Qur'an yang sangat indah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ustadzah Siti Mayun Nasution, Guru Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 5 Juni 2014.

<sup>6</sup> Ustazah Taing Danggor Hasibuan, Guru Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 7 Juni 2014.

<sup>7</sup> Observasi, Di Pondok Pesantren Babul Hasanah, Tanggal 9 Juni 2014

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa minat dan bakat santri benar-benar ada dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah ini. Seperti, Tahsinul Qur'an, Tahfiz Al-Qur'an, Qiro'at Al-Kutub, Pidato, Al-Barjanzi dan Kaligrafi. Karna adanya Qonun (undang-undang) di pesantren ini sehingga santri/wati bisa mengembangkan minat dan bakat mereka masing-masing.<sup>8</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan Ustadz Qolba Lubis, di pesantren ini ada juga Santri/Wati yang mengembangkan bakatnya dibidang Sablon, Komputer, Jahit, Pangkas, Cetak Batako, Batu Blog. Tetapi dalam bidang keagamaan ini tidak difokuskan dalam penelitian ini. Dan pihak pengasuh menyediakan semua itu demi minat para santri/wati. Dengan harapan para santri mempunyai keahlian tersendiri yang bisa mereka kembangkan setelah menyelesaikan pendidikannya dari Pondok Pesantren Babul Hasanah juga dengan harapan kemandirian yang mereka miliki dapat memperbaiki vertical dan horizontal (hablum minallah wahablum minannas).<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa tidak semua santri/wati memiliki minat dan bakat dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah. Tetapi para santri yang memiliki minat dan bakat tersebut, karna adanya pembinaan Ustadz/ah terhadap minat dan bakat santri

---

<sup>8</sup> Ustadz Sapriadi Hasibuan, Guru Di Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 10 Juni 2014.

<sup>9</sup> Ustadz Qolba Lubis, Guru Di Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 11 Juni 2014.

dalam bidang keagamaan yaitu selalu memberikan arahan, dorongan dan saran kepada santri/wati untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Para santri juga dibimbing oleh guru yang profesional dibidangnya agar santri/wati tersebut focus terhadap bakat yang mereka miliki. Santri/wati ada yang mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang Tahsinul Qur'an, Tahfiz Al-Qur'an, Qiro'at Al-Kutub, Pidato, Al-Barjanzi dan Kaligrafi.

**C. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pembinaan Minat Dan Bakat Santri Dalam Bidang Keagamaan Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Kabupaten Padang Lawas**

Wawancara dengan Ustadz Abdullah Lubis mengatakan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sumatra Utara Kabupaten Padang Lawas, yang namanya perjuangan memang tidak lepas dari kendala-kendala yang menghadang, kendala yang paling Sering guru hadapi adalah terhadap santri/wati yang baru masuk ke Pesantren Babul Hasanah, santri tidak mengenal sama sekali bagaimana pendidikan pesantren, yang akan membuat santri tersebut kewalahan dalam menghadapi setiap peraturan yang akan dihadapkan kepadanya membuatnya putus di tengah jalan.<sup>10</sup>

Dalam wawancara dengan Ustadz Salman Siregar menjelaskan kadang ada santri yang masuk pesantren belum bisa mengaji Al-Qur'an yang akan membuatnya terlambat dalam mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya.

---

<sup>10</sup> Ustadz Abdullah Lubis, Guru Di Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 12 Juni 2014.

Ada juga sebagian orang tua menyekolahkan anaknya di pesantren pilih-pilihan, jika anak tersebut mempunyai IQ lemah maka anak tersebut di buat ke pesantren. Ini juga membuat guru kewalahan dalam membina minat dan bakat anak tersebut. Harapan guru Pondok Pesantren Babul Hasanah semoga para santri/wati sungguh-sungguh dalam mengembangkan bakatnya من جد وجد “siapa yang bersungguh-sungguh pasti ia mendapat” dan semua itu tidak lepas dari dukungan semua pihak.<sup>11</sup>

Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa kendala yang dihadapi guru di lokasi ini benar-benar ada. Dengan adanya kendala tersebut guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Babul Hasanah merasa sulit dalam membina minat dan bakat para santri/wati.<sup>12</sup>

Wawancara dengan Ustadz Posman Pos Pos menerangkan bahwa, hal-hal yang menyangkut tentang kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah antara lain :

1. Kurangnya dana.

Minimnya dana operasional pesantren sehingga pesantren dalam melakukan proses belajar mengajar dengan cara menekan gaji guru – guru pengajar hingga dibawah upah minimum regional (UMR) yaitu upah hidup yang layak .

---

<sup>11</sup> Ustadz Salman Siregar, Guru Di Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 14 Juni 2014.

<sup>12</sup> Observasi, Di Pondok Pesantren Babul Hasanah, Tanggal 16 Juni 2014.

Adapun daftar rincian gaji guru dan pegawai perbulan di Pondok Pesantren Babul Hasanah sebagai berikut:

| No | Nama                                  | Jabatan    | Jumlah (RP) | Keterangan |
|----|---------------------------------------|------------|-------------|------------|
| 1  | Kh. Mardin Hasibuan<br>Assiddqy, M.Pd | Pemimpin   | Rp 850,000  |            |
| 2  | Gok Matua Nasution, S.Pd.I            | Sekretaris | Rp 760,000  |            |
| 3  | Basyaruddin Hasibuan,S.Pd.I           | Bendahara  | Rp 690,000  |            |
| 4  | Subuhan Lubis                         | Guru       | Rp 380,000  |            |
| 5  | Samsul Hasibuan, S.Pd.I               | Guru       | Rp 450,000  |            |
| 6  | Sahrial Nasution                      | Tata Usaha | Rp 300,000  |            |
| 7  | Timasiah Nasution                     | Guru       | Rp 350,000  |            |
| 8  | Ummi Nur Nasution                     | Guru       | Rp 400,000  |            |
| 9  | Muhammad Yamin                        | Guru       | Rp 185,000  |            |
| 10 | Saripuddin Siregar                    | Guru       | Rp 350,000  |            |

Sesuai gambaran tabel di atas, jumlahnya kelihatan bahwa gaji guru tidak mencukupi standar kebutuhan hidup, dengan beralasan bahwa akhir-akhir ini kebutuhan ekonomi semakin meningkat, oleh sebab itulah kualitas guru kurang baik sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing.

Data ini didukung berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya kekurangan dana pendukung menyebabkan kesulitan dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebab dalam melakukan renovasi di sekolah itu selalu terhambat karena kekurangan dana. Seperti halnya merenovasi ruang kelas yang terhambat karena kurangnya dana. Hal ini salah

satu yang menjadi penghambat minat dan bakat santri untuk belajar di Pondok Pesantren Babul Hasanah.<sup>13</sup>

## 2. Kurangnya sarana prasarana.

Kurangnya ruangan kelas untuk proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar secara bergantian, kelas 2 sampai kelas 7 masuk pagi dan seluruh kelas 1 masuk siang. Asrama yang kurang memadai. Aula pertemuan untuk para santri/wati digunakan mesjid. Juga rumah kurang memadainya pondok asrama santri/wati.

Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa di lokasi tersebut masih kurang sarana dan prasarana sehingga proses belajar mengajar pun kurang efektif sehingga membuat para santri tidak konsen dalam mengembangkan minat dan bakat mereka masing-masing dengan suasana tidak menyenangkan.<sup>14</sup>

## 3. Kurangnya dukungan dari pihak keluarga.

Kurang dukungan orang tua kepada santri/wati yang berbakat untuk mengembangkan bakat santri/wati tersebut ke dalam arena festival ataupun perlombaan.

Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Romaida Nasution bahwasanya banyak santri/wati berbakat dalam bidangnya.

---

<sup>13</sup> Observasi, Di Pondok Pesantren Babul Hasanah, Tanggal 17 Juni 2014.

<sup>14</sup> Ustadz Hamzah Lubis, Guru Di Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 18 Juni 2014.

Akan tetapi santri tersebut tidak mendapatkan dukungan dari keluarga disebabkan kurangnya dana.<sup>15</sup>

4. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap jalan dari desa menuju Pondok Pesantren Babul Hasanah.

Sehingga dengan adanya jalan yang rusak sebagian guru dari desa merasa sulit untuk mengajar ke Pondok Pesantren Babul Hasanah ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian bahwasanya jalan menuju ke Pondok Pesantren Babul Hasanah ini mengalami kerusakan.

5. Tidak Stabil Sarana Penerangan PLN.

Lebih sering mati daripada hidup, hingga sering mengganggu kegiatan santri/wati belajar malam.<sup>16</sup>

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa di lokasi tersebut sarana penerangan PLN tidak stabil sehingga proses belajarpun terkendala disebabkan lampu sering mati. Hal ini sering dijadikan alasan santri untuk tidak belajar. Sehingga berbagai usaha yang dilakukan guru untuk menyelesaikan kendala yang datang dari dalam dan luar Pesantren tersebut sehingga santri/wati bisa mengembangkan minat dan bakat mereka.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Observasi, Di Pondok Pesantren Babul Hasanah, Tanggal 19 Juni 2014.

<sup>16</sup> Ustadz Posman Pos Pos, Guru Di Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 21 Juni 2014.

<sup>17</sup> Hasil Observasi, Di Pondok Pesantren Babul Hasanah, Tanggal 23 Juni 2014.

**D. Usaha Guru Dalam Pembinaan Minat Dan Bakat Santri Dalam Bidang Keagamaan Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas**

Setiap guru hendaknya memikirkan terlebih dahulu langkah-langkah yang harus disiapkan dalam kegiatan pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan sehingga dapat berjalan dengan baik. Dengan timbulnya minat dan bakat para santri/wati akan mudah bagi Ustadz/ah untuk membina minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan sehingga memberikan hasil yang diinginkan.

Dari hasil wawancara tentang usaha guru dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas dengan Ustadz KH. Mardin Hasibuan Assiddiqy yang menerangkan, dengan menggunakan berbagai metode yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan minat dan bakat para santri/wati mulai dari bimbingan kepada para santri secara rutin dan selalu diberikan dorongan untuk lebih giat dan semangat dan selalu diberikan saran “betapa pentingnya minat yang disertai niat ikhlas di mana disetiap bakat yang akan diasah dan dikembangkan harus membawakan diri untuk beribadah kepada sang kholiq”, seperti telah kami paparkan di atas bahwa usaha guru dalam pembinaan minat dan bakat para santri dengan mengadakan pasilitas.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Ustadz KH. Mardin Assiddiqy Hasibuan, Pemimpin Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 24 Juni 2014.



Sesuai hasil wawancara dengan Ustadz Adam Lubis menerangkan bahwa pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan dengan mengadakan bimbingan tidak hanya di dalam kelas, di luar jam belajar pun kami banyak mengadakan latihan-latihan sesuai minat dan bakat santri. Di sini kami memberi arahan dan bimbingan lebih kepada santri. Karena saat seperti ini santri tidak sekali masuk semua. Bimbingan ini dilaksanakan secara bergiliran dari lokal yang satu ke lokal yang lain.<sup>19</sup>

Hal ini didukung berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa proses pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah ditetapkan. Dan terlihat kondisi santri selama pembinaan Ustadz/ah berlangsung baik pula. Dan bukan di dalam kelas saja para santri dibimbing di luar jam belajar pun santri terus mengadakan latihan-latihan sesuai minat dan bakat mereka masing-masing.<sup>20</sup>

Wawancara dengan Ustadz Awaluddin Lubis menerangkan bahwa para santri itu dibimbing oleh seorang guru yang professional dibidangnya, dengan harapan juga para santri dengan senang dan focus terhadap bakat yang mereka miliki, juga di samping para santri dibekali bakat masing-masing mereka juga dibekali akhlakul karimah sebab dunia pendidikan Islam mengedepankan

---

<sup>19</sup> Ustadz Adam Lubis, Guru Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 26 Juni 2014.

<sup>20</sup> Observasi Peneliti Di Pondok Pesantren Babul Hasanah, Tanggal 28 Juni 2014

akhlakul karimah dari pada skill dimana kuncinya “Adab itu di atas ilmu” itulah yang membedakan dengan pendidikan alat barat di mana mereka selalu mengedepankan skill dari akhlak, bahkan di Sekolah-sekolah barat yang ada Indonesia kebanyakan menerima santri/wati dari Warga Negara Indonesia dapat dirata-ratakan hanya 20 % saja , sebab Indonesia yang mayoritas muslim selalu mengedepankan akhlakul karimah dan istiadat.<sup>21</sup>

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru di Pondok Pesantren Babul Hasanah berusaha keras membimbing anak-anak didiknya baik internal dan eksternal pesantren dengan menekankan akhlakul karimah dan para guru yakin dengan berakhlaknya para santri Insya Allah dalam mengembangkan bakat-bakat itu semakin mudah karena semuanya kembali kepada sang Kholiq, dengan harapan kita bersama nantinya santri/wati mempunyai keahlian yang dibentengi akhlakul karimah.

Dalam wawancara dengan Ustadz Ali Suhaidi Pulungan juga mengatakan bahwa ada lagi usaha guru dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah adalah sebagai berikut:

1. Disiplin guru yang membimbing dalam bidang bakat santri tersebut.
2. Melengkapi sarana yang dibutuhkan untuk minat para santri.
3. Guru pengajar yang berkompeten pada bidang-bidang Ilmu tersebut.
7. Memberikan penghargaan pada para santri/wati yang mempunyai bakat.

---

<sup>21</sup> Ustadz Awaluddin Lubis, Guru Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 1 Juli 2014.

8. Kerja sama guru yang menjadi pembimbing dengan para santri/wati untuk mengembangkan bakat santi/wati tersebut.
9. Adanya motivasi cara berpikir dan berwawasan yang diberikan guru pada santrinya.
10. Memberikan dorongan kepada setiap santri agar lebih giat mengembangkan bakat masing-masing.
11. Setiap guru di Pondok Pesantren harus mematuhi undang-undang yang sudah ditetapkan, Agar pembinaan terus berjalan lancar.
12. Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan santri/wati waktu belajar malam seperti, genset. Karena ketidakstabilan penerangan PLN.
13. Mengadakan belajar berkelompok, latihan setiap malam dalam bidang kegamaan Tahsin Al-Qur'an, Tahfiz Al-Qur'an, Qiro'at Al-Kutub, Pidato, Al-Barjanzi, dan Kaligrafi.<sup>22</sup>

Data ini didukung dengan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya usaha-usaha guru mulai dari melengkapi sarana yang butuhkan sampai mengadakan belajar berkelompok di sini benar-benar ada, sehingga para santri sampai sekarang masih bisa mengembangkan minat dan bakat mereka.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ustadz Suhaidi Daulay, Guru Di Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 2 Juli 2014.

<sup>23</sup> Observasi Peneliti Di Pondok Pesanten Babul Hasanah, Tanggal 3 Juli 2014.

Dengan adanya usaha tersebut, para santri/wati dalam mengembangkan bakat mereka bisa membawa kesejahteraan bagi hidup mereka khususnya, dan bagi masyarakat umumnya. Atau sebaliknya, kalau tidak ada usaha tersebut, santri/wati hanya mendapatkan setengah dari apa yang mereka bakati.

Untuk lebih rincinya berikut ini ditemukan usaha guru dalam aspek-aspek keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah yaitu: Tahsinul Al-Qur'an, Tahfiz Al-Qur'an, Qiro'at Al-Kutub, Pidato, Al-Barjanzi, Kaligrafi.

a. Tahsinul Al-Qur'an

Wawancara dengan Ustadz Gok Matua Nasution mengatakan bahwa usaha yang dilakukan guru dalam membina santri/wati dalam bidang keagamaan Tahsinul Qur'an, dengan mengadakan belajar berkelompok. Waktu Tahsinul Qur'an ini para santri mendatangi ketua-ketua kelompok masing-masing yang telah dibagi oleh guru disekolah. Ketua Tahsinul Qur'an ini adalah guru yang tergolong pandai mendalami tajwid, makhroj, dan lagu ini yang menjadi ketua kelompok. Di dalam Tahsinul Qur'an ini ketua kelompok menyuruh anggotanya secara bergantian membaca Al-Qur'an terlebih dahulu yang telah lewat dan yang akan datang, dan ketua kelompok mendengarkannya. Setelah itu baru guru pembimbing/ketua kelompok yang membacanya. Dan waktu belajarnya diadakan satu kali seminggu yaitu malam jum'at mulai jam 20.30-22.00 Wib. Santri laki-laki juga mengadakan pengajian Tahsinul Qur'an tambahan sama halnya dengan santri perempuan, dengan waktu yang singkat pula. Dan para santri/wati yang tidak bisa mengikuti belajar Tahsinul Qur'an tanpa kecuali, guru memberikan

hukuman terhadap santri/wati yang tidak bisa mengikuti Tahsinul Qur'an sesuai dengan peraturan di sekolah. Dengan adanya kegiatan ini santri/wati bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.<sup>24</sup>

Data ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa adanya belajar satu kali seminggu dengan mengadakan belajar berkelompok di lokasi tersebut. Dalam bidang keagamaan Tahsinul Al-Qur'an.<sup>25</sup>

b. Tahfiz Al-Qur'an

Sesuai hasil wawancara dengan Ustadz Samsul Hasibuan mengatakan adapun usaha yang dilakukan guru dalam membina santri/wati dalam bidang keagamaan Tahfiz Al-Qur'an, dengan mengadakan latihan setiap malam senin dan malam selasa setelah selesai shalat Isya mulai jam 20.30-22.00 Wib. Para santri/wati dikumpulkan di dalam mesjid, baik santri putra maupun santri putri. Kalau mengenai Tahfiz Al-Qur'an ini santri/wati tidak dipaksakan, siapa yang mau berminat dibolehkan.<sup>26</sup>

Ustadzah Susanti Lubis mengatakan bahwa pada waktu latihan Tahfiz Al-Qur'an ini ada dua orang Ustadz/ah yang mengontrol baik santri/wati dalam latihan tersebut. Malam seninnya diberikan kepada santri untuk menghafal Al-Qur'an, malam selasanya baru guru pembimbing yang mengujinya satu persatu. Bukan hanya malam senin dan selasa saja mereka menghafal, di luar sekolahpun

---

<sup>24</sup> Ustadz Gok Matua Nasution, Guru Di Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 5 Juli 2014.

<sup>25</sup> Hasil Observasi, Di Pondok Pesantren Babul Hasanah, Tanggal 7 Juli 2014.

<sup>26</sup> Ustadza Samsul Hasibuan, Guru Di Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 8 Juli 2014.

mereka terus menghafal tapi tidak ada yang mengawasinya. Karena kalau tidak ada bimbingan dari guru dalam kegiatan tersebut, para santri/wati tidak akan fokus dan seakan-akan Tahfil Al-Qur'an ini tidak akan berlangsung. Bagi kelas 1 sampai kelas 3 di khususkan minimal 5 juz, kelas 4 dan 5 minimal 15 juz, kelas 6 dan 7 minimal 30 juz. Mudah-mudahan dengan adanya Tahfiz Al-Qur'an ini santri/wati bisa nanti menjadi hapiz/hapizah di Pondok Pesantren Babul Hasanah.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam bidang keagamaan Tahfiz Al-Qur'an ini diadakan latihan setiap malam senin dan malam Selasa. Dan benar-benar ada dua orang Ustadz/ah yang mengontrolnya setiap santri/wati latihan. Dan tidak hanya waktu malam saja mereka menghafal, di luar jam latihan pun mereka sering menghafal.<sup>28</sup>

#### c. Qiro'at Al-Kutub

Wawancara dengan Ustadz Ali Asrun Nasution mengenai Qiro'at Al-Kutub bahwa dia mengatakan Pondok Pesantren Babul Hasanah selalu mengadakan pembelajaran kitab kuning disela-sela waktu dari proses pembelajaran di sekolah. Bimbingan Musabaqah Qiro'atul Kutub (MQK) misalnya, ini dilaksanakan di luar jam belajar. Di lokal tidak cukup untuk

---

<sup>27</sup> Ustadzah Susanti Lubis, Guru Di Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 9 Juli 2014.

<sup>28</sup> Hasil Observasi, Di Pondok Pesantren Babul Hasanah, Tanggal 12 Juli 2014.

memadakan apa yang disampaikan oleh guru, maka santri menambah waktu untuk dapat memperdalam ilmu agama melalui kitab kuning.<sup>29</sup>

Ustadz Solahuddin Hasibuan mengatakan bahwa belajar kitab kuning tidak hanya di dalam kelas, di luar jam belajar pun kami banyak mengadakan pelajaran tambahan. Kitab yang dipakai disini yaitu, Tafsir, Hadist, Piki, Nahu Dan Shorop. maka hari ini misalnya belajar kitab Tafsir, hari selanjutnya kitab yang lain seperti, Hadist, Piki, Nahu, dan Shorop. Kesalahan santri dalam belajar kitab-kitab yang tadi diperbaiki guru dengan cara menyuruh santri lebih dahulu membaca dan menafsirkan kitab. Dengan demikian guru bisa mengetahui mana letak kesalahan dari bacaan mereka.<sup>30</sup>

Data ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa adanya belajar tambahan di lokasi tersebut yang dilakukan membantu santri belajar di kelas dan mudah menangkap pelajaran. Terutama dalam bidang keagamaan Qiro'at Al-Kutub.<sup>31</sup>

Sesuai hasil wawancara Ustadz Sahrial Nasution usaha yang dilakukan guru dalam membina santri/wati dalam bidang Qiro'at Al-Kutub dengan mengadakan latihan belajar malam di Aula dilakukan oleh para santri dengan mendatangkan guru Babul Hasanah yang sangat pandai dalam bidang ilmu kitab

---

<sup>29</sup> Ustadz Ali Asrun Nasution, Guru Di Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 14 Juli 2014.

<sup>30</sup> Ustadz Solahuddin Hasibuan, Guru Di Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 15 Juli 2014.

<sup>31</sup> Hasil Observasi, Di Pondok Pesantren Babul Hasanah, Tanggal 16 Juli 2014.

kuning, belajar ini dilakukan dalam waktu yang singkat dari jam 20.30-22.00. Kitab yang dikaji tidak sama setiap mengkaji siang. Santri laki-laki juga mengadakan pengajian tambahan sama halnya dengan santri perempuan, dengan waktu yang singkat pula. Walaupun demikian ini membawa pengaruh besar bagi santri untuk menambah ilmu pengetahuan.<sup>32</sup>

Hal ini dibenarkan oleh saudari Atika Lubis dan Ina Hasibuan menjelaskan bahwa belajar malam di Aula sangat memberi pengaruh bagi kami. Waktu luang masih tetap bisa kami pergunakan walaupun sebentar. Guna untuk menambah ilmu disamping pelajaran yang didapat di kelas.<sup>33</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh saudara Ari dan M. Sandi dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa pengajian tambahan yang dilaksanakan pada malam hari memberi dampak positif bagi kami, karena dapat menambah ilmu.<sup>34</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajian malam membawa efek positif bagi seluruh santri, serta dapat menambah ilmu dan pengetahuan mereka. bahwa semua guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Babul Hasanah ini tidak ada bosan-bosanya memberikan dorongan dan bimbingan kepada

---

<sup>32</sup> Ustadz Sahrial Nasution, Guru Di Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 17 Juli 2014.

<sup>33</sup> Saudari Atika Lubis Dan Ina Hasibuan, Santri Di Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 19 Juli 2014

<sup>34</sup> Saudara ari dan M. sandi Santri Di Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 21 Juli 2014.



santri/wati agar lebih giat mengembangkan minat dan bakat mereka dalam bidang keagamaan. Supaya nantinya santri bisa membaca kitab-kitab yang tidak pakai baris (kitab gundul) secara baik dan benar.

d. Pidato

Wawancara dengan Ustadzah Aisyah Nasution mengatakan adapun usaha yang dilakukan guru dalam membina santri/wati dalam bidang keagamaan pidato dengan mengadakan latihan berkelompok ini terus diawasi oleh guru-guru supaya tetap berjalan dengan baik dan lancar.<sup>35</sup>

Wawancara dengan Ustadzah Masdalena Hasibuan Pidato/Tabligh ini diadakan setiap malam rabu setelah shalat Magrib, mulai dari jam 19.00-22.00 Wib. Santri putra di dalam mesjid dan santri putri di dalam Aula. Sebelum acaranya dimulai guru pembimbingnya sudah ada pada tempat yang sudah disediakan untuk mengawasi kegiatan tersebut sekaligus memberikan bimbingan dan arahan kepada seluruh santri. Tertip acaranya pun sudah dibuat terlebih dahulu mulai dari protokol sampai doanya. Kalau mengenai judul pidatonya, kelas 1-3 santri buat masing-masing / bebas yang penting pidatonya berkenaan dengan keagamaan. Waktu kelas 1 baik santri putra maupun santri putri selama 5 menit, kelas 2-3 waktunya 7 menit. Kalau kelas 4,5,6,7 mengenai judul pidatonya wajib ditentukan para guru-guru yang ada di pesantren, mengenai waktunya kelas 4-7 minimal  $\frac{1}{4}$  jam. Bagi siapa yang melanggar atau tidak

---

<sup>35</sup> Ustadzah Aisyah Nasution, Guru Di Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 22 Juli 2014.

memenuhi peraturan-peraturan yang sudah disediakan, santri/wati harus siap melaksanakan hukuman yang sudah ditentukan, yaitu berdiri di depan santri/wati waktu mengadakan Pidato/Tabligh sampai selesai. Kegiatan ini melatih santri/wati hingga nantinya bisa menjadi Da'i/Da'iyah yang beriman baik di dunia maupun di akhirat.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa dalam bidang keagamaan pidato di sini benar-benar diadakan, dan tidak ada bosan-bosannya guru mengawasi kegiatan tersebut supaya tetap berjalan dengan baik dan lancar.<sup>37</sup>

#### e. Al-Barjanzi

Wawancara dengan Ustadz Dorlan Nasution mengatakan bahwa usaha yang dilakukan guru dalam membina santri/wati dalam bidang keagamaan Al-Barjanzi di Pondok Pesantren Babul Hasanah dengan mengadakan latihan pula, Al-Barjanzi ini dilakukan setiap malam Kamis setelah selesai shalat Isya berjamaah baik santri putra maupun santri putri. Mulai dari jam 20.30-22.00 wib. Guna dari Al-Barjanzi ini adalah mengadakan kegiatan seperti, Maulid Nabi, Ta'aruf, dan kegiatan perlombaan lainnya. Yang mana dalam Al-Barjanzi ini dilantunkan lagu dan nada tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW mulai dari masa kanak-kanak hingga diangkat menjadi Rasul. Waktu Al-Barjanzi ini para

---

<sup>36</sup> Ustadzah Masdalena Hasibuan, Guru Di Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 23 Juli 2014.

<sup>37</sup> Hasil Observasi, Di Pondok Pesantren Babul Hasanah, Tanggal 24 Juli 2014.

santri mendatangi ketua-ketua kelompok yang telah dibagi oleh guru disekolah. Ketua Al-Barjanzi ini adalah santri yang tergolong pandai dikelas masing-masing, mengenai suara yang merdu dan cara bacaannya yang bagus ini yang menjadi ketua kelompok. Di dalam Al-Barjanzi ini ketua kelompok menyuruh anggotanya secara bergantian membaca, dan melantunkan lagu dan nada secara baik dan benar.<sup>38</sup>

Wawancara dengan Ustadzah Hasbiah sebagai pembina asrama menerangkan bahwa belajar Al-Barjanzi ini harus dipisahkan antara kelas 1 sampai kelas 6. Supaya guru-guru yang ada di Pondok Pesantren tersebut mudah mengontrol dalam bidang keagamaan tersebut. Dan apabila ada santri/wati yang tidak mengikuti kegiatan tersebut hukumannya sesuai dengan undang-undang yang sudah ditetapkan. Karena Al-Barjanzi ini, sangat dibutuhkan setiap ada kegiatan, baik kegiatan di pesantren maupun di perkampungan terutama keberangkatan naik Haji / Umroh, Walimatul Urus dan lain-lain.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam bidang keagamaan Al-Barjanzi tersebut selalu diadakan latihan pula, dan mempunyai

---

<sup>38</sup> Ustadz Dorlan Nasution, Guru Di Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 26 Juli 2014.

<sup>39</sup> Ustadzah Hasbiah, Guru Di Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 28 Juli 2014.

suara yang merdu. Dan dengan latihan seperti ini santri/wati bisa mengikuti kegiatan-kegiatan seperti, Maulid Nabi, Ta'aruf, dan perlombaan lainnya.<sup>40</sup>

#### f. Kaligrafi

Wawancara dengan Ustadzah Sudiati Lubis mengatakan adapun usaha yang dilakukan guru dalam membina santri/wati dalam bidang keagamaan kaligrafi dengan mengadakan latihan juga, kaligrafi ini termasuk salah satu materi pelajaran setiap hari sabtu, selain itu kaligrafi juga diadakan lagi latihan setiap malam minggu setelah lonceng berbunyi menandakan latihan dimulai. Mulai dari jam 20.30-22.00 Wib. Dan ada 4 guru ditugaskan untuk khusus mengajari kaligrafi tersebut, yaitu guru yang tergolong pandai menulis kaligrafi baik tulisan, hiasan, dan dekorasi, dan adapun kaligrafi yang dimaksud di sini yaitu ayat Al-qur'an yang ditulis tangan, seperti tulisan, hiasan, dan dekorasi baik santri putra maupun santri putri, ini biasanya diperlombakan setiap adanya kegiatan baik dalam pesantren maupun di luar pesantren. Dengan kegiatan tersebut santri/wati bisa menjadikan penulis yang terkenal.<sup>41</sup>

Hal ini didukung berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa di lokasi tersebut masih diadakan kegiatan kaligrafi seperti, tulisan, hiasan dan dekorasi.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Hasil Observasi, Di Pondok Pesantren Babul Hasanah, Tanggal 29 Juli 2014.

<sup>41</sup> Ustadzah Sudiati Lubis, Guru Di Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 30 Juli 2014

<sup>42</sup> Hasil Observasi, Di Pondok Pesantren Babul Hasanah, Tanggal 31 Juli 2014.

Dari hasil wawancara penulis tentang hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada waktu yang kosong bagi pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan, terlihat dari aktivitas mereka yang selalu padat untuk menimba ilmu agama baik di bangku sekolah maupun di luar jam sekolah. Dan dengan menggunakan berbagai metode yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan minat dan bakat para santri/wati mulai dari bimbingan secara rutin. Bahkan lebih menarik lagi setiap tahun bisa mengikuti pertandingan / MTQ mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat provinsi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini maka dapat peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah adalah sudah dikatakan baik, karna adanya pembinaan guru terhadap minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan. Tetapi tidak semua santri/wati memiliki minat dan bakat dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah, dan dengan adanya bimbingan dari guru santri/wati focus terhadap bakat yang mereka miliki. Ada yang mengembangkan bakatnya dalam bidang keagamaan Tahsin Al-Qur'an, Tahfiz Al-Qur'an, Qiro'at Al-Kutub, Pidato, Al-Barjanzi, dan Kaligrafi.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan sebagai berikut:
  - a. Terhadap santri/wati yang baru masuk ke Pondok Pesantren Babul Hasanah santri belum mengenal sama sekali pendidikan tentang pesantren.
  - b. Kurangnya dana.
  - c. Kurangnya sarana dan prasarana, proses belajar dan mengajarpun kurang memadai.
  - d. Kurangnya dukungan dari pihak keluarga.

- e. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap jalan dari desa menuju Pondok Pesantren Babul Hasanah.
  - f. Tidak stabil sarana penerangan PLN, sehingga sering mengganggu kegiatan santri/wati belajar malam.
3. Usaha Guru Dalam Pembinaan Minat Dan Bakat Santri Dalam Bidang Keagamaan Di Pondok Pesantren Babul Hasanah yaitu:
- a. Membimbing santri/wati secara rutin dan selalu memberikan dorongan untuk lebih giat dan semangat dalam mengembangkan minat dan bakat tersebut.
  - b. Melengkapi sarana yang dibutuhkan para santri /wati.
  - c. Memberikan penghargaan para santri/wati yang mempunyai bakat
  - d. Adanya kerja sama guru membimbing santri/wati dalam mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang keagamaan.
  - e. Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan santri/wati waktu belajar malam seperti, genset. Karena ketidakstabilan penerangan PLN.
  - f. Mengadakan belajar berkelompok, latihan setiap malam dalam bidang keagamaan Tahsin Al-Qur'an, Tahfiz Al-Qur'an, Qiro'at Al-Kutub, Pidato, Al-Barzanzi, dan Kaligrafi.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Pesantren Babul Hasanah, terus memberi dorongan kepada seluruh guru agar tetap berupaya memberi yang terbaik dalam meningkatkan minat dan bakat para santri/wati.
2. Kepada guru yang mengajar di Pondok Pesantren Babul Hasanah agar tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembinaan.
3. Kepada seluruh santri/wati disarankan supaya terus dapat meningkatkan minat dan bakatnya dalam proses belajar baik di sekolah dan di luar jam sekolah, agar tetap mempertahankan prinsip kalau minat dan bakatnya itu selalu bisa dikembangkan di manapun berada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wadir Muhammad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Tahun Anggaran 1984 / 1985
- Ahmad Qadir Muhammad Abdul, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana Dan Perguruan Tinggi Agama, 1984
- Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-2* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional : Balai Pustaka, 1991
- Arief, Syamsuddin. *Jaringan Pesantren di Sulawesi 1928-2005* Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008
- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003
- B.Agung hartono dan Sunarto, *perkembangan peserta didik* Jakarta: PT rineka cipta, 2002
- B.Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1978
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologi Islam* Jakarta: Rineka Cipta, 1988
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- Dkk, Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006
- Dkk. Dradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Haidar Putra Daulay . *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001
- Haidar Putra Daulay. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Kencana, 2000
- Hasbullah, *Kapita Salekta Pendidikan Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996

- Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- A. M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- M. Asrori & Muhammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012
- M.H.Hafi Anshari & Sahlun A Nasir , *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam* Surabaya: Al-Ikhlash, 1995
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Muhbib Abdul Wahab & Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Pranada Media, 2004
- Nasir, Ridwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1998
- Noor Salimi & Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Sastracarita, H. S. *Kamus Pembina Bahasa Indonesia* Surabaya: Teladan, t.t
- Sastrapraja, M. *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*, Surabaya Indosnesia, 1978
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 180.
- Soetopo, Hendiyat, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Perolehan Administrasi Pendidikan* Jakarta: Bina Aksara, 1982
- A. Steenbrink, Karel. *Pesantren Madrasah Sekolah* Jakarta: PT Pustaka P3ES Indonesia, 1994
- Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* Yogyakarta: Hak Pengarang Dilindungi Undang-Undang, 1995

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbudi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*  
Jakarta : Balai Pustaka, 2001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I.** Nama : Juniarti Pasaribu
- Nim : 10. 310 0228
- Fakultas / Jurusan : Tarbiyah Ilmu Keguruan / PAI
- Tempat/ Tanggal lahir : Desa Manggis, 5 Februari 1990
- Alamat : Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu  
Sutam Kabupaten Padang Lawas.
- II.** Orangtua
- Nama Ayah : Dollah Pasaribu
- Nama Ibu : Sa' adiah Lubis
- Pekerjaan : Petani
- Alamat : Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu  
Sutam Kabupaten Padang Lawas.
- III.** Pendidikan
- a. SD Negeri 0802 Tamat Tahun 2003
- b. MTs Babul Hasanah Tamat Tahun 2006
- c. MA Babul Hasanah Tamat 2010
- d. Masuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan  
Tahun 2010

## Lampiran I

### Pedoman wawancara

| No | Uraian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Interprestasi |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| I  | <p>1. Wawancara kepala sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Bagaimana sejarah berdirinya pesantren ini?</li><li>- Berapa jumlah guru?</li><li>- Berapa jumlah siswa?</li><li>- Bagaimana keadaan sarana dan perasarana di pesantren ini?</li><li>- Bagaimana pandangan Ustadz/ah tentang minat dan bakat santri di dalam Pondok Pesantren ini?</li><li>- Apakah usaha yang dilakukan Ustadz/ah dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?</li><li>- Apa kendala yang dihadapi dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?</li></ul> |               |
| II | <p>2. Wawancara dengan guru2 yang ada di Pondok Pesantren.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Bagaimana pandangan Ustadz/ah terhadap minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?</li><li>- Bagaimana perhatian Ustadz/ah terhadap pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?</li><li>- Apa usaha yang dilakukan Ustadz/ah dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?</li><li>- Apakah Ustadz/ah mengetahui faktor-faktor</li></ul>                     |               |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |  |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     | <p>yang mempengaruhi perkembangan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah Ustadz/ah memberikan layanan pembelajaran dalam usaha membina minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?</li> <li>- Apakah Ustadz/ah memberikan layanan mediasi dalam usaha membina minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?</li> <li>- Apa kendala yang dihadapi Ustadz/ah dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?</li> <li>- Apa usaha yang dilakukan Ustadz/ah menanggulangi kendala yang dihadapi dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?</li> </ul> |  |
| III | <p>3. Wawancara dengan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pandangan Anda terhadap minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?</li> <li>- Apakah ada kerja sama kepala sekolah dengan guru mata pelajaran lain dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa usaha yang dilakukan Ustadz/ah Anda dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?</li> <li>- Bagaimana cara Ustadz/ah Anda dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?</li> </ul> |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

## Lampiran II

### Pedoman Observasi

| No | Uraian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Interprestasi |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| I  | 1. Kepala sekolah <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejarah berdirinya pesanten ini</li> <li>- Jumlah guru</li> <li>- Jumlah siswa</li> <li>- Sarana dan prasarana di pesantren ini.</li> <li>- Pandangan Ustadz/ah tentang minat dan bakat santri di dalam Pondok Pesantren ini.</li> <li>- Usaha yang dilakukan Ustadz/ah dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.</li> <li>- kendala yang dihadapi dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.</li> </ul> |               |
| II | 2. Guru yang ada di Pondok Pesantren. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pandangan Ustadz/ah terhadap minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.</li> <li>- Perhatian Ustadz/ah terhadap pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |               |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     | <p>keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Usaha yang dilakukan Ustadz/ah dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.</li> <li>- Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.</li> <li>- Ustadz/ah memberikan layanan pembelajaran dalam usaha membina minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.</li> <li>- Ustadz/ah memberikan layanan mediasi dalam usaha membina minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.</li> <li>- Kendala yang dihadapi Ustadz/ah dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.</li> <li>- usaha yang dilakukan Ustadz/ah menanggulangi kendala yang dihadapi dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.</li> </ul> |  |
| III | 3. Dengan siswa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |



|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.</li> <li>- Kerja sama kepala sekolah dengan guru mata pelajaran lain dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.</li> <li>- Usaha yang dilakukan Ustadz/ah dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.</li> <li>- Cara Ustadz/ah dalam pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.</li> </ul> |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

### Lampiran III

**PERATURAN PONDOK PESANTREN BABUL HASANAH**  
**NOMOR : KEP.BHM/VI/2003**

**KETENTUAN UMUM**

1. Santri/wati senantiasa berpedoman kepada tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits.
2. Santri/wati senantiasa memuliakan para asatidz, pengasuh dan pimpinan dan selalu menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
3. Senantiasa menjaga dan tidak mencemarkan nama baik Pondok Pesantren Babul Hasanah.
4. Seluruh santriwati tinggal diasrama putri.
5. Seluruh santri tinggal di pemondokan (pondok masing-masing).

**PASAL I**  
**PENDIDIKAN FORMAL**

1. Santri/wati masuk ruang belajar mulai pukul 7.30 WIB sampai dengan pukul 13.45 WIB.
2. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang dirancang kalangan sendiri (kitab kuning) dan kurikulum departemen agama Republik Indonesia.
3. Lama pendidikan 7 (tujuh) tahun.

**PASAL II**  
**PENDIDIKAN EKSTRAKURIKULER**

1. Pembinaan Qiroat, Tahsin, Tahfidz, Tafsir, Sarhil, Khottil, Makalah Al Qur'an.
2. Pembinaan malim sekampung (Albarjanji, Tajhizul Mayit, Wirid Yasin, Wirit Yasin, Khatib Jum'at, Takjiyah).
3. Pengajian halaqoh (Durratunnasih, Senjata Mukmin, I'anatuttolibin, Miftahul Jannah, Kifayul Akhyar, Dalail Al Khoirot).
1. Les bahasa asing (Arab-Inggris)
2. Kursus komputer.
3. Pendidikan kecakapan hidup (Kursus Menjahid, Pembuatan Batako, Paving Blok, Sablon, Pangkas).
4. Pendidikan tariqot.
5. Pendidikan bela diri.

**PASAL III**

## **IBADAH**

1. Santri/wati melaksanakan sholat fardhu secara berjamaah di mesjid putra untuk santri dan dimesjid putri untuk santriyah.
2. Santri tidak boleh memakai busana yang bertulisan/bergambar yang tidak sar'i.
3. 10 (sepuluh) menit sebelum adzan santri/yah sudah menunggu di dalam mesjid duduk tearatur/bershaf sambil membaca Al Qur'an / Tasbih/ Dzikir.
4. Seluruh santri/yah tidak boleh bergeser tempat duduk sebelum selesai berdoa yang dipimpin oleh imam.
5. Antara maghrib-isyah diisi dengan pengajian kitab dan al qur'an sesuai dengan jadwal.
6. Melaksanakan shaolat sunat dhuha secara berjamaah pada jam istirahat.
7. Melaksanakan puasa sunat (Senin, Kamis, Nisfu Sya'ban, Tarwiyah, Arofah, Asyuro, Puasa Rajab).

## **PASAL IV PAKAIAN/ SERAGAM**

1. Kelas I,II,III, putra: kain sarung, baju putih lengan panjang, lebai putih, sandal jepit warna hitam putih (Merek Swallow).
2. Kelas I,II,III putri: kain sarung (palekat hijau), baju kurung putih, jilbab putih besar menutup dada, sandal jepit warna hitam putih (Merek Swallow).
3. Kelas IV,V,VI,VII putra: kain sarung, baju putih lengan panjang, gamis warna putih dan hijau, serban, sandal jepit hitam putih (Merek Swallow) dan jas, sandal sarung merek lily untuk kelas VII putra.
4. Kelas IV,V,VI,VII putri : kain sarung (palekat hijau) baju kurung putih, jilbab putih besar menutup dada, jubah biru dan coklat, sandal jepit warna hitam putih (Merek Swallow)
5. Pakaian santri di pemondokan tetap menggunakan sarung, baju Islami, lebai.
6. Pakaian santriyah di asrama menggunakan busana muslimah yang wajar dan tidak berlebihan.

## **PASAL V PERIZINAN PULANG**

1. Mendapatkan tugas dari Pondok Pesantren.
2. Sakit dari pihak keluarga.
3. Sakit dan sudah berobat dari Pondok Pesantren.
4. Meninggal dari pihak keluarga.
5. Walimatul urusy pihak keluarga.
6. Antar jemput orangtua pergi pulang haji/umroh.
7. Hal-hal lain yang dianggap perlu dan mendapat izin.

Keterangan : yang berhak memberi izin adalah pimpinan atau pengasuh yang di kuasakan pimpinan.

Yang disebut keluarga (ayah, ibu, saudara, kakek, nenek, paman, bibi).

## **PASAL VI IJAZAH**

1. Bagi santri/wati yang bersama-sama mengikuti program pendidikan Pondok Pesantren dengan program SKB 3 menteri berhak mendapatkan 2 (dua) buah Ijazah yakni yang dikeluarkan Pondok Pesantren dan pemerintah.
2. Ijazah diberikan kepada santri/wati yang bersangkutan setelah menyelesaikan pendidikan program Pondok Pesantren yaitu di kelas IV (empat) bagi santri MTS/ Wustho dan di kelas VII (tujuh) bagi santri MAS/Ulya.
3. Bagi santri yang tidak mengikuti program pendidikan pondok pesantren maka Ijazahnya di berikan secara bersama-sama teman seangkatan (stambuk) dan tidak akan meminta lebih dulu.
4. Santri/wati yang mengikuti pendalaman ilmu tertentu mendapat ijazah (syahadah) dari Kyai yang membimbingnya seizin pimpinan.

## **PASAL VII KEPERLUAN SANTRI**

1. Setiap keperluan santri/wati tersedia di Toserba yang ditunjuk Pondok Pesantren (Alhusna, Albarkah, Almiftah, Kopontren)
2. Waktu membeli keperluan (belanja)  
Jam 6 s/d 7.20 WIB, jam 10.00 s/d jam 10.40. WIB, jam 14.00 s/d 17.30 WIB, jam 20.00 s/d 20.30 WIB.

## **PASAL VIII LARANGAN**

1. Santi/wati tidak boleh melakukan hal-hal yang dilarang dalam agama islam.
2. Santi/wati tidak boleh keluar dari lokasi Pondok Pesantren baik pada jam belajar maupu setelah keluar kecuali santri/wati berasal dari wilayah sutam untuk kelas I,II,III dan kembali ke pesantren pukul 17.30.
3. Santi/wati tidak boleh mengkonsumsi rokok, narkoba, minuman keras, makanan haram.
4. Santi/wati tidak boleh senjata api, perhiasan, permainan (emas, walkman, game board, MP3, MP4), hand pone (HP), radio, tape recorder, kamera, dll.
5. Santi/wati tidak boleh mengunjungi keluarga / teman di wilayah sutam baik diajak maupun keinginan sendiri.

6. Santi/wati tidak boleh berkuku panjang, berpacaran (baik langsung maupun tidak langsung seperti: surat-suratan, media lain).
7. Santi/wati tidak boleh memasak sebelum jam 6.00 WIB.
8. Santi/wati tidak boleh masuk asrama / pondok pada jam belajar sekalipun mengambil kitab dan alat tulis lainnya.
9. Santi/wati tidak boleh menonton tortor, keyboard, band atau sejenisnya yang tidak syar'i.
10. Santi/wati tidak boleh bermain play station, berjudi / bermain taruhan.
11. Santi putra tidak boleh berambut panjang, memakai busana yang bertulisan/ gambar tidak islami.
12. Santriwati tidak boleh memakai busana tidak islami (seperti meniru pakaian pria, kaos, pakaian ketat, transparan, jilbab tidak menutupi dada, make up berlebihan, rok berbelah, pakaian yang berlebihan (model, harga) yang melampaui batas kewajaran.
13. Santri putra tidak boleh menutup pintu pondok sebelum jam 22.00 (lonceng tidur) selama pemiliknya berada dalam pondok.
14. Santri/wati tidak boleh merusak, mencuri barang inventaris Pondok Pesantren.
15. Santri putri tidak boleh pulang dengan yang bukan mahromnya.
16. Santri putri tidak boleh membawa tamu masuk asrama kecuali mendapat izin pengasuh.
17. Santri/wati tidak boleh menerima dan membawa masuk lokasi bagi tamu yang tidak berbusana muslim sebelum mengganti / menambah pakaian tamu tersebut sehingga menutup aurat.
18. Santri/wati tidak boleh meninggalkan kegiatan belajar baik formal maupun belajar tambahan (ekstrakurikuler).

## **PASAL IX**

### **SANKSI**

1. Sanksi yang diberlakukan di Pondok Pesantren Babul Hasanah sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan santri/wati:
  - a. Berdiri
  - b. Mengangkat batu/pasir.
  - c. Berlari-lari/berkeliling.
  - d. Sit Up.
  - e. Dibotak.
  - f. Kebersihan (WC, parit, pekarangan)
  - g. Menghapal surat dari Al qur'an.
  - h. Menulis surat dari Al qur'an
  - i. Surat perjanjian (SP I)
  - j. Surat perjanjian (SP II)
  - k. Skorsing
  - l. Panggil orangtua

- m. Dikeluarkan (drop Out).
- n. Dll.

## **PASAL X**

### **PENUTUP**

Adapun hal-hal lain yang belum tercantum dalam pasal-pasal peraturan Pondok Pesantren Babul Hasanah dapat diselesaikan dengan cara bermusyawarah.

Peraturan ini dibuat untuk adanya aturan dan disiplin, karena disiplin adalah kunci sukses dan dengannya akan tumbuh sifat teguh dalam memegang prinsip, tekan dalam usaha, pantang mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.

Diharapkan kepada semua pihak agar mendukung peraturan pondok pesantren babul hasanah sehingga tercapai cita-cita baik dari para pendiri untuk ikut mencerdaskan bangsa lewat mengawal umat meraih maslahat. Wallohua'lam.